

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2020-2030



**INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
UMMUL QURO**

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS UMMUL QURO

Diajukan Oleh:
YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL UMMUL QURO
Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty
Plakpak Pegantnan Pamekasan



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL UMMUL QURO
PONDOK PESANTREN UMMUL QURO AS-SUYUTY
PLAKPAK PEGANTENAN PAMEKASAN MADURA**

**Akta Notaris : Nomor 39 Tanggal 18 Desember 2007
SK Menteri Hukum dan HAM RI. No. AHU-126.AH.01.02 Tahun 2008**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 03/BQ.01-3/YPSU/XI/2020

Tentang

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS UMMUL QURO
2020 -2030**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro Plakapak, Pegantenan, Pamekasan setelah :

- Menimbang : 1. bahwa dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro membutuhkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang visioner, jelas, fokus, terarah dan sesuai dengan dinamika pertumbuhan organisasi sebagai panduan dalam tata kelola Institut secara efisien dan efektif;
2. Bahwa dalam STATUTA Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro Bab II pasal 3 ayat 2, Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro disahkan dalam bentuk Surat Keputusan Yayasan;
- Mengingat : 1. Undang- undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permendikbud nomor 49 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Tinggi;
5. Berita Acara Rapat Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro dalam Pembentukan Perguruan Tinggi hari Senin tanggal 01 bulan Nopember tahun 2020.
6. Hasil keputusan rapat Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro tentang didirikannya Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro pada hari Senin tanggal 01 bulan Nopember tahun 2020.
7. Statuta Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro Tahun 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro Tahun 2020-2030 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan.
 2. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro Tahun 2020-2030 yang tertuang dalam SK ini merupakan panduan rencana strategis Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro.
 3. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro Tahun 2020-2030 ini menjadi acuan utama dalam pembuatan dan penerapan Rencana Strategis dan Rencana Operasional Institut, Fakultas, Program Studi dan Unit di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro.
 4. Hal-hal yang belum diatur atau belum cukup diatur dalam keputusan ini, apabila diperlukan maka akan diatur dalam peraturan tersendiri.
 5. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana yang diperlukan.

Ditetapkan di : Pamekasan
Pada Tanggal : 12 November 2020



ABD. HALIM, S.Pd
NBM: 985499

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Badan Wakaf Pondok Pesantren Ummul Quro Assuyuty.
2. Arsip.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB 1	
ARAH PENGEMBANGAN	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Perumusan Rencana Induk Pengembangan	3
1.3 Fungsi Rencana Induk Pengembangan	3
1.4 Landasan Hukum Rencana Induk Pengembangan	3
1.5 Ruang Lingkup	4
1.6 Arah Kebijakan Pengembangan	4
1.7 Landasan Filosofis	6
BAB 2	
VISI, MISI DAN TUJUAN.....	8
2.1 Visi	8
2.2 Misi	8
2.3 Tujuan	9
BAB 3	
ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL	10
3.1 Kondisi Internal	10
3.2 Lingkungan Eksternal.....	15
BAB 4	
RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG	17
4.1 Perubahan Lingkungan	17
4.2 Isu-isu Strategis	18
4.3 Tujuan Strategis	19
4.4 Sasaran Strategis	20

4.5 Strategi Pencapaian	24
BAB 5	
PENGEMBANGAN CITRA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS	
UMMUL QURO	26
5.1 Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi	26
5.2 Akreditasi Program Studi	27
5.3 Kondusivitas Kehidupan Kampus	28
5.4 Akuntabilitas pada <i>Stakeholders</i>	29
5.5 Pemutakhiran <i>Website</i>	32
5.6 Program dan Indikator	33
BAB 6	
PENGEMBANGAN KUALITAS LULUSAN	35
6.1 Kualitas Proses Pembelajaran	35
6.2 Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi	36
6.3 Standar Kompetensi Lulusan	38
6.4 Relevansi Kurikulum	39
6.5 Pengembangan Kompetensi Dosen	40
6.6 Penyelenggaraan Perkuliahan Bermutu	41
6.7 Kualitas Mahasiswa dan Rasio Dosen	43
6.8 Program dan Indikator	44
BAB 7	
PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA	
MASYARAKAT	46
7.1 Peran LPPM	46
7.2 Peran Pusat Studi	47
7.3 Arah dan Fokus Penelitian	49
7.4 Pendanaan Penelitian	50

7.5 Arah dan Orientasi Pengabdian Kepada Masyarakat	50
7.6 Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	52
7.7 Keberlanjutan dan Penjaminan Mutu	53
7.8 Program dan Indikator	54
BAB 8	
PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA DAN BUDAYA AKADEMIK	56
8.1 Budaya Kerja	56
8.2 Tata Nilai, Norma, dan Perilaku	58
8.3 Layanan, Sarana, dan Moralitas	61
8.4 Budaya Akademik	62
8.5 Sikap dan Perilaku Kecendekiawanan	63
8.6 Program dan Indikator	64
BAB 9	
PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN INFRASTRUKTUR	66
9.1 Perencanaan Dosen dan Tenaga Kependidikan	67
9.2 Orientasi, Penempatan, Pembinaan dan Pengembangan Karir	67
9.3 Remunerasi, Penghargaan, dan Sanksi	70
9.4 Monitoring dan Evaluasi Kinerja	71
9.5 Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi	72
9.6 Sarana dan Prasarana	73
9.7 Standar Pengelolaan Sarana dan Prasarana	74
9.8 Sistem Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana	75
9.9 Pengembangan Lingkungan Kampus	77
BAB 10	
PENUTUP	79

BAB 1

ARAH PENGEMBANGAN

1.1 Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai *Human Resource Development Agent* memainkan peran kunci dalam pembangunan, khususnya pengembangan sumber daya manusia. Perubahan tatanan pergaulan ekonomi dan politik internasional yang terus berubah dengan cepat, menempatkan posisi perguruan tinggi pada tantangan sekaligus peluang untuk memainkan peran strategisnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Mengandalkan kekayaan sumber daya alam, ternyata tidak cukup memadai lagi untuk mengangkat kesejahteraan rakyat, sehingga terjadi pergeseran prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Strategi pembangunan komunitas masyarakat bangsa berbasis ilmu pengetahuan memerlukan respon cepat, tepat dan strategis.

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro bertekad ikut serta bersama komponen bangsa lainnya untuk meningkatkan partisipasinya membangun komunitas intelektual yang amanah, mampu menguasai, serta trampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mendukung terwujudnya warga masyarakat serta bangsa yang adil dan makmur berlandaskan moralitas yang baik. Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai krisis dan perubahan besar, dan muara penyelesaiannya diharapkan akan melahirkan *masyarakat baru* yang jauh lebih baik. Pada masa yang akan datang **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** berharap dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pembaharuan bangsa dengan kekuatan moral dan intelektual yang kokoh dan seimbang, melalui pengembangan karakter. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** juga berupaya keras untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat global, selalu berperan aktif mendukung pembangunan ekonomi, serta menghasilkan karya yang memberikan kemanfaatan besar bagi seluruh umat manusia.

Tantangan dan peluang industri 4.0 untuk mencegah berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah permasalahan pengangguran. *Work Employment and Social Outlook Trend 2017* memprediksi jumlah orang yang menganggur secara global pada 2018 diperkirakan akan mencapai angka 204 juta

dengan kenaikan tambahan 2,7 juta. Indonesia diprediksi menghadapi tantangan bahkan cenderung menjadi ancaman yaitu pengangguran terbuka. Data BPS, Indonesia pada Februari 2019 sebesar 5,33% atau 7,01 juta jiwa dari total 131,55 juta orang angkatan kerja (Sumber: BPS 2019). Strategi pemanfaatan sumber daya intelektual dalam komunitas akademik **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang lebih optimal memerlukan jaminan tata kelola organisasi dan manajemen menuju kebijakan berbasis mutu, mencakup bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan tridarma perguruan tinggi, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** haruslah menjadi perguruan tinggi yang dikenal memiliki reputasi handal.

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro memasuki tahap pertama rencana pengembangan yang disusun dan dievaluasi secara berkelanjutan. Tahap awal yaitu tahap pendirian telah dilalui dengan berbagai Dokumen pendirian. Rencana Induk Pengembangan (RIP) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** disusun berdasarkan pemikiran: *nilai nilai islam*. Berdasarkan pemikiran tersebut, penyusunan RIP **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dilakukan dengan sungguh-sungguh dan hati-hati, melalui proses kajian ulang sebagai upaya *backward-trace* hasil analisis evaluasi diri terhadap sasaran dan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal.

Dalam rangka membangkitkan semangat seluruh pimpinan unit satuan kerja yang ada di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk mencapai visi, misi, dan tujuan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, RIP **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** juga disusun dan diharapkan terjadi akselerasi transformasi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menjadi *good university* pada tahun 2023. Dengan berpedoman pada RIP 2020, pengelolaan secara bertahap dan konsisten, tahun 2030 diharapkan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sudah mampu menempatkan diri sebagai perguruan tinggi sejajar dengan perguruan tinggi lainnya. Seluruh unit kerja **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** wajib menjadikan dokumen ini sebagai rujukan pokok dalam menjalankan masing-masing fungsi manajemen, atau sebagai panduan perumusan program kerja dalam rencana operasional (Renop).

1.2 Perumusan Rencana Induk Pengembangan (RIP)

Rencana Induk Pengembangan (RIP) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kemampuan internal organisasi serta faktor lingkungan eksternal. Alur pikir yang menggambarkan proses perumusan RIP **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

1.3 Fungsi Rencana Induk Pengembangan (RIP)

Rencana Induk Pengembangan (RIP) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** berfungsi sebagai:

- a. Dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.
- b. Alat untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja masing-masing unit satuan kerja di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam menjalankan program kerja sesuai visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.
- c. Acuan utama atau pedoman bagi unit-unit satuan kerja dalam penyusunan, implementasi, dan pengendalian program kerja selama 10 tahun.
- d. Alat evaluasi atas kegiatan operasional unit-unit satuan kerja yang ada di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

1.4 Landasan Hukum Rencana Induk Pengembangan (RIP)

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** didasarkan atas dokumen peraturan dan perundangundangan yang terdiri atas:

- a. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 jo. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- d. Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

1.5 Ruang Lingkup

Rencana Induk Pengembangan (RIP) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** mencakup rencana pengembangan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang akan dilaksanakan oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

1.6 Arah Kebijakan Pengembangan

Menjadi perguruan tinggi yang andal dan bermartabat memerlukan peningkatan mutu secara berkelanjutan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat. Pada tahun 2030, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** diharapkan telah mampu menjadi perguruan tinggi yang memiliki kelengkapan sebagai berikut :

A. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen

Pendidikan di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan :

- a. *Sistem Pengelolaan Dana* yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sehingga mampu mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan;
- b. *Monitoring dan Evaluasi Diri* secara konsisten, jujur dan terbuka, yang hasilnya digunakan sebagai usulan untuk peningkatan kinerja layanan berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik;
- c. *Sistem dan Teknologi Informasi* yang digunakan cukup handal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya.

B. Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur

Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a. *Sumber Daya Manusia* yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola tridharma perguruan tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal sesuai bidang tugas dan keahliannya.
- b. *Infrastruktur dan Fasilitas Akademik* yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penggunanya;

C. Mahasiswa dan Lulusan

Mahasiswa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai input dalam proses pendidikan harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar serta memiliki karakter yang baik selama proses pembelajaran. Setelah mahasiswa menyelesaikan proses pendidikan, sebagai lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, mereka seharusnya juga mampu membangun jejaring (*network*) dengan sesama alumni, dan secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam pengembangan almamater. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a. Sistem manajemen seleksi mahasiswa baru yang handal dan transparan, sehingga calon mahasiswa dapat direkrut dari putra-putri terbaik Indonesia, baik dalam hal prestasi akademik dan non-akademik maupun hal yang terkait dengan kepribadian.
- b. Peraturan akademik yang jelas serta penegakan etika kehidupan kampus secara konsisten.
- c. Pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam wadah unit kegiatan mahasiswa.
- d. Penyediaan fasilitas fisik maupun non-fisik bagi alumni untuk membangun jejaring antar mereka.

D. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kualitas lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a. Kurikulum yang merujuk pada standar kurikulum nasional yang terus dikembangkan, dimutakhirkan dan disesuaikan dengan kondisi sumberdaya internal serta kondisi sosial budaya bangsa Indonesia secara konsisten.
- b. Penerapan kurikulum dengan cara yang tepat, melalui manajemen pembelajaran yang orientasinya memberdayakan dan menjadikan mahasiswa sebagai pembelajar aktif.
- c. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara disiplin dan konsisten sesuai dengan rencana, dan pencapaian kompetensi yang sesuai dengan spesifikasi program studi dapat terukur dengan jelas.

1.7 Landasan Filosofis

Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui tridharma perguruan tinggi, RIP **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dilandasi lima filosofi yang apabila dihayati oleh seluruh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** akan memberikan semangat untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul, mandiri dan berbudaya. Kelima filosofi ini dirumuskan dengan memperhatikan perspektif pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menuju *good university*. Kelima filosofi dasar *good university* adalah:

- a. Mengutamakan budaya akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, kebebasan ilmiah dan hak-hak asazi manusia sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang *rahmatan lil'alam*;
- b. Mengutamakan kepuasan masyarakat (pelanggan eksternal) dan seluruh unsur manajemen (pelanggan internal) sebagai landasan dasar pengembangan program penjaminan mutu (*quality insurance*) yang memenuhi kebutuhan dan harapan yang berkembang secara dinamis;
- c. Menyelenggarakan manajemen pendidikan tinggi yang transparan, efisien, dan akuntabel, digerakkan oleh kepemimpinan yang profesional, melayani, berkualitas, demokratis, dan berjiwa kewirausahaan;

- d. Memaksimumkan berbagai keunggulan program-program pendidikan tinggi, baik fisik maupun jasa, dilandasi semangat kebersamaan; dan
- e. Mengutamakan semangat kerjasama di berbagai jenjang program studi dan unit satuan kerja lainnya dilandasi kepentingan bangsa, negara dan kemanusiaan.

BAB 2

VISI, MISI DAN TUJUAN

Visi dan Misi merupakan landasan utama dalam penyusunan RIP **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Visi dan misi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** tersebut ditetapkan secara rasional, tetapi tetap bersifat fleksibel agar memungkinkan melakukan perubahan sebagai akibat adanya hal-hal yang tidak terantisipasi dalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, RIP **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** juga bersifat dinamis, dapat berubah setiap saat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tanpa mengubah tujuan akhir.

2.1 Visi

Visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** "***Menjadi Lembaga Pendidikan yang Unggul, Mandiri dan Berkwalitas***"

Kata "***menjadi***" sebagaimana tertera dalam visi di atas, bermakna bahwa secara kelembagaan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** masih dalam tahap "***menuju ke***" atau tahap "***perjalanan***". Kata "***Unggul***" bermakna bahwa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** secara terencana melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk menghasilkan SDM yang memiliki daya saing tingkat regional, nasional, internasional ; sedangkan kata "***Mandiri***" berarti bahwa semua sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki kepribadian yang tangguh, percaya diri, dan berdaya saing tinggi sehingga mampu mengembangkan diri secara mandiri. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai lembaga pendidikan Strata-1 memiliki otonomi dalam berbagai aspek, terutama dalam mengembangkan keilmuan. Kata "***Berkwalitas***" bermakna bahwa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memiliki nilai yang tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan takwa (IMTAK).

2.2 Misi

Misi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah :

- a. Menghasilkan lulusan yang siap berbakti dan mengabdikan untuk Bangsa dan Negara semata-mata ibadah kepada Allah SWT.
- b. Menerapkan sistem pendidikan yang baik dan benar, dengan menumbuhkan potensi mahasiswa agar bermanfaat bagi Dirinya, Bangsaanya dan Negaranya

- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik bidang ekonomi serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan dan budaya lokal dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Islam.
- d. Menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam bidang Ekonomi kreatif dan akuntansi demi kemajuan masyarakat Madura dan sekitarnya.

2.3 Tujuan

Tujuan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah:

- a. Menghasilkan lulusan dan ilmuwan, dan tenaga ahli dalam bidang teknologi dan bisnis pada tingkat pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Allah SWT. dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman.
- b. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dan merencanakan strategi-strategi yang diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan dalam bidang teknologi dan bisnis.
- d. Mengembangkan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam upayanya untuk ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan dalam bidang teknologi dan bisnis
- e. Melaksanakan hasil penelitian dalam bidang teknologi dan bisnis terhadap masyarakat Madura dan sekitarnya.

BAB 3

ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL

Analisis kondisi internal dan eksternal pada hakikatnya adalah suatu upaya introspeksi untuk menemukan isu-isu pokok yang perlu ditanggulangi. Kondisi internal dikaji kekuatan dan kelemahannya, sedangkan kondisi eksternal dikaji peluang dan tantangan yang akan dihadapi.

3.1 Kondisi Internal

Sesuai dengan arah kebijakan pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menuju tahun 2030, kondisi internal **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dievaluasi berdasarkan sejumlah parameter, yaitu: Organisasi dan Manajemen, Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran yang efektif.

1. Organisasi dan Manajemen

Kekuatan :

- a. Unsur manajemen **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dan **Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro** selaku Badan Hukum Penyelenggara **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi.
- b. Keterpaduan kebijakan antara unsur manajemen **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dan **Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro** merupakan dasar yang kuat bagi penyusunan program 5-10 tahun ke depan. Keterpaduan kebijakan tersebut dapat memperkuat komitmen **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk mengembangkan organisasi yang sehat dan manajemen yang bersih serta transparan di berbagai bidang.
- c. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** membentuk Pusat Penjaminan Mutu. Keberadaan lembaga ini menempatkan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai Perguruan Tinggi di Indonesia yang sudah melaksanakan proses penjaminan mutu pada tahun 2020.
- d. Sampai saat ini **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** telah merencanakan pendirian Program Studi Baru, antara lain Program Studi S1 Ilmu Informatika, Program Studi S1 Sistem Informasi dan Program Studi S1

Manajemen Digital. Keberadaan tiga program pendidikan tersebut diharapkan menjadikan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** lebih dikenal dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Kelemahan :

- a. Keefektifan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar unit satuan kerja di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** masih perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan budaya akademik yang sehat, sinergis, serta pelayanan prima kepada masyarakat.
- b. Pola pikir (*mindset*) dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikembangkan secara kondusif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang berkembang dinamis.
- c. Sampai saat ini **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** masih mengandalkan sumber pendanaan dari mahasiswa. Situasi ini terkait dengan masih lemahnya penerapan strategi untuk mengakses berbagai sumber dana, baik dari dalam maupun luar negeri.
- d. Jaringan kerjasama dengan dunia industri dan institusi di dalam negeri, baik swasta maupun pemerintah masih perlu dikembangkan secara optimal.

2. Sumber daya Manusia dan Infrastruktur

Kekuatan :

- a. Jumlah dosen tetap **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** berjumlah 18 orang (data awal tahun 2020) dengan 18 orang berkualifikasi S2 (100 %). Kondisi ini menjadi modal dasar pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menghadapi persaingan pendidikan tinggi sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien dan produktif.
- b. Minat dosen untuk melakukan studi lanjut relatif tinggi, sehingga terbuka kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi dosen yang sudah ada. Kondisi ini juga menjadi modal dasar dalam pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.
- c. Pegawai dan tenaga kependidikan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** berjumlah 11 orang (data tahun 2020) dengan 7 orang berkualifikasi S1 (63,74 %) dan 4 orang berkualifikasi SLTA (36,26 %). Kondisi ini juga merupakan modal

bagi pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.

- d. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** telah memiliki serta menjalankan sistem dan teknologi informasi yang mulai terintegrasi secara bertahap antar unit satuan kerja. Kondisi ini memungkinkan terpenuhinya kebutuhan informasi yang cepat (*real time*), akurat, serta relevan dengan kebutuhan masing-masing unit satuan kerja dalam pengambilan keputusan dan pelayanan.
- e. Pada seluruh ruang unit satuan kerja telah tersedia minimal satu unit komputer yang telah terhubung pada sambungan internet dengan kapasitas *bandwidth* memadai. Kondisi ini memungkinkan masing-masing unit satuan kerja dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan kinerja mereka.
- f. Pada seluruh area kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** telah tersedia sambungan *wi-fi* internet dengan kapasitas *bandwidth* memadai, sehingga seluruh civitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat mengakses semua informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
- g. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memiliki website resmi sebagai media penyebaran semua informasi penting berkaitan dengan kegiatan tridharma perguruan tinggi kepada para *stakeholder*.
- h. **Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro** selaku badan pengelola **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memiliki unit-unit usaha dan aset yang potensial untuk dikembangkan sebagai unit penghasil tambahan dana bagi pengembangan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

Kelemahan :

- a. Produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih perlu ditingkatkan.
- b. Etos kerja dan pola pikir (*mindset*) pimpinan unit satuan kerja, tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non-akademik masih perlu didorong untuk lebih menjunjung tinggi prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai institusi pendidikan yang dibiayai oleh masyarakat.

- c. Sampai saat ini **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** hanya memiliki dan mengelola penerbitan 1 (satu) jurnal ilmiah terakreditasi dan 1 (satu) jurnal ilmiah belum terakreditasi. Kondisi ini menyebabkan peluang dosen dan mahasiswa untuk mempublikasi karya ilmiah masih terbatas.
- d. Pimpinan unit satuan kerja di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing unit satuan kerja, sehingga keberadaan sistem dan teknologi informasi tersebut belum memberikan manfaat secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

3. Mahasiswa dan Lulusan

Kekuatan :

- a. Jumlah siswa lulusan Sekolah Menengah, Madrasah Aliyah dan Kejuruan di Kabupaten Pamekasan untuk tahun 2019/2020 adalah sebanyak **10. 949 siswa**, jumlah lulusan Sekolah Menengah ini yang akan diproyeksikan sebagai mahasiswa baru di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.
- b. Minat masyarakat (lulusan SMA/SMK/MA) untuk masuk ke Perguruan Tinggi masih relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus menarik perhatian dan menjadi pertimbangan masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan.
- c. Penerimaan mahasiswa baru **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dilakukan secara selektif melalui ujian tertulis dan wawancara (untuk program S1); ditambah kewajiban TOEFL bagi calon mahasiswa bilamana program studi ini sudah dilaksanakan. Kondisi ini membangun *good image* di masyarakat bahwa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** mempertimbangkan kualitas calon mahasiswa sebagai *input* dalam proses pendidikan, dan diharapkan mampu menghasilkan output lulusan yang berkompeten dan profesional.
- d. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memfasilitasi pembentukan 10 (sepuluh) unit kegiatan mahasiswa diawal pendirian sebagai salah satu bentuk layanan ekstra-kurikuler bagi mahasiswa yang mencakup layanan pengembangan penalaran, minat, bakat, kegemaran, seni, dan kesejahteraan. Unit kegiatan mahasiswa tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan

kepribadian, karakter, serta kecerdasan sosial melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diminati.

Kelemahan :

- a. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** belum memiliki pedoman yang jelas tentang arah dan kebijakan pembinaan kemahasiswaan, karena institusi ini baru akan berdiri dan dalam tahap rintisan. Kondisi ini menyebabkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa belum terfokus pada rerangka pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai institusi pendidikan.
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** masih masa tunggu proses pembelajaran dan hasil studi di awal pendirian.

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kekuatan :

- a. Penyesuaian kurikulum pada setiap program studi akan dilakukan secara berkelanjutan setiap 4 tahun sekali sejalan dengan perkembangan dan perubahan tuntutan kompetensi lulusan.
- b. Ketersediaan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk setiap mata kuliah, dilengkapi dengan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan Kontrak Perkuliahan yang wajib disepakati antara dosen dan mahasiswa sebelum perkuliahan semester dimulai.
- c. Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan jumlah judul relatif lengkap dan mutakhir, didukung oleh ketersediaan majalah dan jurnal-jurnal ilmiah, baik dalam bentuk cetakan maupun e-journal.
- d. Ketersediaan fasilitas sambungan internet di seluruh area kampus, yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran terpusat pada mahasiswa (*student center learning*).

Kelemahan :

- a. Pembelajaran dengan paradigma *Student Center Learning* masih perlu ditingkatkan; demikian pula, inovasi model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar-mengajar juga masih perlu ditingkatkan.

- b. Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi kepada kebutuhan pasar (*stakeholder*) sehingga mengurangi daya saing lulusan dalam dunia kerja.
- c. Pemanfaatan website **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** oleh dosen sebagai media pembelajaran interaktif dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.
- d. Peran pusat-pusat studi yang ada di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

3.2 Lingkungan Eksternal

Peluang :

1. Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, akan mengubah secara mendasar struktur, manajemen dan etos kerja di sektor pendidikan, sehingga akan mendorong pengelolaan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menjadi lebih profesional ke masa depan.
2. Globalisasi dengan segala aspek ikutannya membuka peluang kerjasama nasional maupun internasional yang semakin luas. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk mengembangkan kerjasama inovatif dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri, di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi, memungkinkan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dalam rangka pengembangan program tridharma perguruan tinggi.

Ancaman/Tantangan :

1. Perguruan Tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS, semakin agresif mengembangkan mutu institusinya sehingga persaingan antar perguruan tinggi di dalam negeri akan semakin ketat.
2. Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, memungkinkan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing di Indonesia. Situasi ini akan meningkatkan persaingan perguruan tinggi di dalam negeri, dan akan menjadi tantangan dalam

pengelolaan dan pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** di masa depan.

3. Globalisasi dengan segala aspek ikutannya sangat membutuhkan kreativitas **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk meningkatkan factor nilai jualnya di pasar bebas. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat tidak hanya terjadi dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.

BAB 4

RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG

4.1 Perubahan Lingkungan

Strategis mendasar yang perlu diperhatikan adalah mempertajam dan memperdalam wawasan bahwa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** merupakan bagian dari suatu lingkungan. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus dipandang sebagai subsistem dari sistem lokal, sistem nasional dan sistem global. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** hanya dapat hidup dan berkembang apabila dapat menghasilkan yang sesuai dengan dan diterima oleh kebutuhan sistem tersebut. Ditinjau dari sistem pasar, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** hanya dapat hidup apabila keluarannya dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) antara lain: mahasiswa, masyarakat, lingkungan bisnis, industri dan pemerintah. Lingkungan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah lingkungan internal yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (pegawai). Dalam cara pandang demikian, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus selalu memantau dan mengantisipasi perubahan faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal. Abad ini ditandai oleh perubahan yang sangat cepat dan pesat.

Hakekat perencanaan strategis adalah upaya proaktif untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan internal dan eksternal sehingga mampu tetap hidup, tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan daya saing berkelanjutan. Atas dasar cara pandang tersebut **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** mengantisipasi perubahan lingkungan strategis sebagai berikut:

1. Perubahan kemampuan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** maupun **Yayasan Pendidikan Dan Sosial Ummul Quro** dalam menggali dana untuk membiayai anggaran kebutuhan rutin dan pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.
2. Perubahan tuntutan masyarakat agar keluaran perguruan tinggi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Perubahan lingkungan pendidikan, yaitu persaingan antar perguruan tinggi yang makin ketat, bahkan deregulasi pendidikan memungkinkan bermunculan perguruan tinggi luar negeri yang menawarkan jasa di Indonesia. Hal ini menuntut

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro untuk meningkatkan kualitas berkelanjutan agar mampu bersaing.

4. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasar perlu dikejar dan dikuasai serta dimanfaatkan baik untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
5. Perubahan lingkungan internal khususnya perubahan yang terjadi pada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, yang mengharapkan kesejahteraan meningkat menjadi lebih baik dan jaminan perkembangan karir yang lebih pasti.

4.2 Isu-isu Strategis

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, dan dengan memperhatikan empat arah kebijakan pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menuju 2030 yaitu: Tata kelola organisasi dan manajemen, Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastruktur, mahasiswa dan lulusan, serta kurikulum dan proses pembelajaran, maka **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menetapkan 9 (sembilan) isu strategis yaitu:

1. Terwujudnya implementasi kurikulum Kampus Merdeka secara optimal di semua program studi dengan menginternalisasikan nilai-nilai ke-Islaman, kewirausahaan dan penguatan *soft skill*.
2. Terpenuhinya standar infrastruktur utama yang dapat mengoptimalkan layanan akademik untuk menopang konsep *The Realistic Education*.
3. Terpenuhinya standar infrastruktur pendukung untuk mengoptimalkan layanan akademik untuk menopang *The Realistic Education*.
4. Terbentuknya sistem tatakelola universitas yang kredibel, akuntabel, bertanggung jawab dan memenuhi aspek keadilan dalam melayani semua pihak.
5. Peningkatan keberlanjutan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat (Pembukaan Program S1 baru).
6. Terpenuhinya standar layanan pengembangan SDM (pendidik, tenaga kependidikan) dan peningkatan pengembangan internal stakeholders (renumerasi dosen dan karyawan) yang proporsional dan adil sesuai dengan kemampuan pembiayaan kampus dan standar umum (minimal sesuai dengan pemerintah).
7. Berkembangnya kegiatan atmosfer akademik dan non akademik antar bidang/disiplin ilmu ataupun sesama bidang ilmu sehingga mendorong tumbuhnya kinerja dosen dan mahasiswa.

8. Tumbuhnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kalangan civitas akademika .
9. Tumbuhnya kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk Hakl, Paten, Hak cipta, buku, jurnal, artikel, dan lain-lain, yang memenuhi rasio jumlah dosen dan standar luaran secara minimal.
10. Tumbuhnya kualitas dan kuantitas kerjasama yang saling menguntungkan baik di dalam negeri maupun luar negeri terutama dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.
11. Terwujudnya sumber-sumber pendanaan melalui pengembangan unit usaha di bawah pengelolaan fakultas maupun Institut.

4.3 Tujuan Strategis

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan luas, menjadi pembelajar berkelanjutan, dan berintegritas tinggi, sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
2. Terwujudnya lulusan yang berkompeten dan berkarakter sesuai dengan bidang ilmu dan keahlian bidang kerja yang dilandasi jiwa kewirausahaan yang islami.
3. Menghasilkan penelitian inovatif yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora, dalam skala global.
4. Menghasilkan pengabdian yang berkualitas melalui pencerahan dan pemberdayaan masyarakat.
5. Mewujudkan Perguruan Tinggi mandiri yang proaktif dan adaptif terhadap perkembangan yang strategis.
6. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maupun masyarakat internasional.
7. Menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, sehingga mampu berperan secara nyata dalam pemberdayaan masyarakat.

4.4 Sasaran Strategis

Berdasarkan isu-isu strategis yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan strategis yang hendak dicapai, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menetapkan sasaran strategis sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sasaran Strategis **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam kurun tahun 2020-2030

SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR
Terwujudnya implementasi kurikulum Kampus Merdeka secara optimal di semua program studi dengan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kewirausahaan dan penguatan <i>soft skill</i> .	Workshop Persiapan dan kebijakan Kurikulum Kampus Merdeka	Adanya kebijakan kurikulum Kampus Merdeka
	Workshop Penyusunan dokumen perubahan kurikulum	Adanya panduan perubahan kurikulum
		Adanya kurikulum Kampus Merdeka
	Monev implementasi Kampus Merdeka.	Adanya kurikulum Kampus Merdeka setiap Fakultas dan Prodi
		Silabus Kampus Merdeka setiap Prodi
		RPS setiap MK
		SAP
	Penyusunan panduan evaluasi pembelajaran	Adanya kebijakan evaluasi pembelajaran
		Adanya Panduan evaluasi pembelajaran
	Penyiapan daya dukung implementasi Kampus Merdeka berbasis online	Perangkat pembelajaran Kampus Merdeka online
Pembentukan mindset jiwa Islamic kewirausahaan	TOT kewirausahaan	
	Pelatihan dan workshop Islamic entrepreneurship	
	Pembentukan Pusat Kewirausahaan di setiap fakultas	
Terpenuhinya standar infrastruktur utama yang dapat mengoptimalkan layanan akademik untuk menopang konsep <i>The Realistic Education</i> .	Mengembangkan sistem pengelolaan pengembangan sarpras	Terbentuknya pengembangan dan pencatatan secara baik
		Terbentuknya sistem pengadaan aset dan sarpras secara baik
		Terciptanya kondisi infrastruktur yang memenuhi standar K3 (Keamanan,

		Keselematan, dan Kebersihan)
	Pemenuhan standar pengguna layanan infrastruktur yang memadai	Tercukupinya rasio pengguna layanan
		Terpenuhinya rasio luas lahan kampus
		Terpenuhinya rasio gedung, ruang kelas, dan perangkatnya secara memadai
Terpenuhinya standar infrastruktur pendukung untuk mengoptimalkan layanan akademik untuk menopang <i>The Realistic Education</i>	Peningkatan standar layanan Perpustakaan	Terpenuhinya standar layanan perpustakaan
		Tersedianya perpustakaan Fakultas
		Tersedianya perpustakaan prodi <i>E-Library</i> yang berfungsi maksimal
	Peningkatan layanan laboratorium	Terpenuhinya standar layanan laboratorium perguruan tinggi (Lab dasar, lab Komputer, dll)
		Terpenuhinya standar layanan lab fakultas
		Terpenuhinya standar layanan lab prodi
Terbentuknya sistem tatakelola universitas yang kredibel, akuntabel, bertanggung jawab dan memenuhi aspek keadilan dalam melayani semua pihak.	Terpenuhinya standar kebijakan, peraturan, dan kode etik penyelenggaraan kampus	Kejelasan dokumen kebijakan
		Kejelasan dokumen peraturan Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro
		Kejelasan sistem pelaksanaan (akademik dan keuangan)
	Terpenuhinya standar kepemimpinan	Kejelasan Kepemimpinan operasional
		Kejelasan kepemimpinan organisai
		Kejelasan Kepemimpinan publik
Terpenuhinya standar pengelolaan	Terlaksananya penerapan sistem jaminan mutu internal	
Peningkatan keberlanjutan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat (Pembukaan Program Pasca sarjana, dan S1 baru).	Meningkatnya animo mahasiswa baru	Peningkatan Jumlah Mahasiswa Baru sampai dengan 6000 mahasiswa
		Proses perekrutan Maba yang memenuhi aspek pemerataan, semua kalangan, dan keadilan
		Jumlah Akademi Komunitas
	Penyelenggaraan Kerjasama S2 dan S3 dalam negeri dan luar negeri	Berjalanya kerjasama pendidikan (S2 dan S3) luar negeri secara baik dan menguntungkan
Terpenuhinya	Pengembangan	Tersedianya dokumen Sistem

standar layanan pengembangan SDM (pendidik, tenaga kependidikan) dan peningkatan pengembangan internal stakeholders (renumerasi dosen dan karyawan) yang proporsional dan adil sesuai dengan kemampuan pembiayaan kampus dan standar umum (minimal sesuai dengan pemerintah).	Sistem Pengelolaan SDM	Pengelolaan
		Tersedianya dokumen perencanaan SDM
		Pelaksanaan perekrutan sesuai perencanaan
	Pemenuhan jumlah dosen	Terpenuhinya jumlah dosen sesuai standar prodi
		Terpenuhinya jumlah dosen sesuai dengan rasio mahasiswa
	Peningkatan jabatan akademik	Asisten Ahli
		Lektor
		Lektor Kepala
		Guru Besar
	Peningkatan kualifikasi akademik dosen	S3
		S2
	Peningkatan kualitas leadership dan manajerial serta tenaga kependidikan	Workshop 5R
		Pelatihan service excellent
Workshop K3		
Pelatihan hard skills		
Renumerasi	Peningkatan kesejahteraan	
	Reward and punishment	
Berkembangnya kegiatan atmosfer akademik dan non akademik antar bidang/disiplin ilmu ataupun sesama bidang ilmu sehingga mendorong tumbuhnya kinerja dosen dan mahasiswa.	Layanan Bimbingan Akademik	Intensitas pertemuan dosen wali dengan mahasiswa (pkl, skripsi, PA, dll)
		Layanan bimbingan karir
	Peningkatan Prestasi Akademik	Penyebaran informasi kerja
		Bursa Kerja
		Perencanaan Karir
		Pelatihan Melamar Kerja, seminar dan pelatihan entrepreneurship, dll
	Prestasi Non Akademik	IPK
		Masa Studi
		Masa Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi
	Peningkatan Otonomi Keilmuan dan Kebebasan Akademik	PKM
		Olahraga
		Seni
	Tumbuhnya	Peningkatan fasilitas
Seminar Nasional		
Seminar Internasional		
		Kualitas dan kuantitas

pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dikalangan civitas akademika	layanan informasi	Hardware
		Kualitas Software
		E-library
		E-learning
		E-journal
	Sistem Informasi Akademik	Siakad yang efektif dan efisien
	Sistem Informasi Keuangan	Sistem Informasi Keuangan yang efektif dan efisien
	Sistem Informasi SDM	Sistem Informasi SDM yang efektif dan efisien
	Sistem Informasi sarpras	Website institusi dengan dua bahasa (Indonesia dan Inggris)
		Fasilitas internet yang efektif
Jaringan lokal yang memadai		
Jaringan nirkabel yang kuat		
Blue Print sistem informasi yang strategis	Blue print yang strategis selama minimal 5 tahun kedepan	
Aksesibilitas data	Aksesibilitas data yang cepat dan efisien	
Tumbuhnya kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk Hakl, Paten, Hak cipta, buku, jurnal, artikel, dan lain-lain, yang memenuhi rasio jumlah dosen dan standar luaran secara minimal.	Rencana Induk Penelitian (RIP), Kebijakan Dasar Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Meningkatnya kualitas penelitian, pengabdian masyarakat dan produk karya ilmiah yang memadai
		Adanya penanganan plagiasi, paten, dan hak kekayaan intelektual yang jelas.
		Terdapatnya rencana pelaksanaan penelitian dan pengabdian yang jelas
		Adanya pengaturan proposal penelitian dan pengabdian serta pelaksanaannya secara baik
		Jumlah judul penelitian
		Meningkatnya jumlah judul penelitian dan pengabdian eksternal
	Jumlah judul buku	Meningkatnya judul buku per dosen pertahun
	Jumlah artikel ilmiah yang terindeksitas internasional	Meningkatnya artikel ilmiah per dosen pertahun
	Jumlah HaKI, Paten, dan Hak cipta	Meningkatnya jumlah HaKI, Paten, dan Hak cipta per dosen pertahun

Tumbuhnya kualitas dan kuantitas kerjasama yang saling menguntungkan baik di dalam negeri maupun luar negeri terutama dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Kebijakan Kerja sama	Adanya kebijakan kerjasama lokal dan nasional secara baik dan strategis (visi, misi, dan sasaran)
		Adanya kebijakan kerjasama internasional secara strategis (visi, misi, sasaran)
	Jumlah kerjasama lokal dan nasional	Meningkatnya jumlah kerjasama dalam negeri yang memberi manfaat pada institusi.
	Jumlah kerjasama internasional	Meningkatnya jumlah kerjasama internasional yang memberi manfaat bagi Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro .
	Monitoring dan evaluasi	Adanya monitoring dan evaluasi kerjasama baik dalam negeri maupun luar negeri yang dapat diketahui manfaatnya secara berkelanjutan.
Terwujudnya sumber-sumber pendanaan melalui pengembangan unit usaha dibawah pengelolaan fakultas maupun perguruan tinggi	Pengembangan unit usaha	Munculnya unit usaha yang memberi keuntungan secara ekonomis terhadap Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro dalam jangka pendek
		Adanya unit usaha yang memberi keuntungan secara ekonomis terhadap Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro dalam jangka panjang
	Kebijakan Monev unit usaha	Adanya kebijakan monitoring dan evaluasi pengembangan unit usaha yang akuntabel dan transparan

4.5 Strategi Pencapaian

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut di atas, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menerapkan lima strategi umum berikut:

1. *Re-Structuring*. Menyelaraskan struktur organisasi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sesuai dengan tuntutan pengelolaan perguruan tinggi yang efisien dan efektif. Strategi ini adalah langkah awal untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (good university governance).
2. *Re-Engineering*. Menerapkan prinsip kerja *good university governance* ke dalam sistem manajemen perguruan tinggi. Mekanisme kerja dan *standard operating procedure* (SOP) seluruh unit satuan kerja (USK) dalam rangka pelaksanaan

tridharma perguruan tinggi perlu dirumuskan kembali. Tujuannya adalah agar setiap USK yang ada di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** secara sinergis mampu menjadi wadah dan instrumen pengembangan institusi yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

3. *Re-Training*. Menyelenggarakan pelatihan bagi dosen (pendidik) dan pegawai (tenaga kependidikan) untuk meningkatkan kompetensi dan mengubah pola pikir (mindset) mereka dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non akademik. Fokus utama pelatihan dan perubahan mindset tersebut adalah dalam hal kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai institusi pendidikan.
4. *Re-Positioning*. Memosisikan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk memangku jabatan di berbagai unit satuan kerja di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, dengan prinsip “orang yang tepat harus berada pada posisi yang tepat”. Dengan demikian, tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu menjadi penggerak utama (prime mover) dalam pengembangan unit satuan kerja yang dipimpinnya.
5. *Re-Modeling*. Mendorong munculnya budaya kerja **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang kondusif menuju *world class university*. Kepemimpinan institusional harus bisa diteladani oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan di unit satuan kerjanya masing-masing sehingga berkembang budaya dan etos kerja akademik yang profesional, jujur, bermartabat, dan berkualitas dalam berkarya, serta mampu bekerja dalam satu tim (team work) yang solid. Model kepemimpinan seperti ini diharapkan akan menumbuhkan budaya kerja bermutu yang akan memudahkan terwujudnya *good university governance* di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

BAB 5

PENGEMBANGAN CITRA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS UMMUL QURO

Sasaran jangka panjang pertama yang ingin dicapai oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah membangun citra (*image*) positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** di masyarakat. Citra positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** merupakan persepsi positif *stakeholder* terhadap **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang didasarkan pada apa yang mereka ketahui atau mereka kira tentang **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Citra positif ini perlu dibangun dan dikembangkan oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** karena para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang memiliki citra positif terhadap **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dukungan kepada **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk berkembang menjadi lebih baik di masa depan.

Citra positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang dipersepsi oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* tentang kredibilitas **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi. Citra positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang perlu dibangun dalam waktu 10 tahun ke depan adalah: (a) akreditasi institusi perguruan tinggi; (b) status atau peringkat akreditasi program studi; (c) kondusivitas suasana kehidupan kampus yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar; (d) hubungan yang intens dan kontinyu dengan alumni; (e) mekanisme pelaporan dan akuntabilitas institusi pada *stakeholder*; dan (f) publikasi tatakelola kelembagaan dan kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui *website*.

5.1 Akreditasi Intitusi Perguruan Tinggi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menetapkan bahwa terhitung mulai 10 Agustus 2012 perguruan tinggi (PT) dinyatakan sah menerbitkan ijazah bagi lulusannya jika institusi PT dan program studinya terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Hal ini merupakan tantangan bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk segera merencanakan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) ke BAN-PT. Berdasarkan UU Nomor 12/2012 tersebut, untuk dapat menerbitkan ijazah

bagi lulusan, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** tidak hanya mengandalkan akreditasi program studi yang telah dimiliki sampai pada saat ini, tetapi juga mengandalkan institusi yang terakreditasi oleh BAN-PT.

Dengan berlakunya UU Nomor 12 Tahun 2012, citra positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam persepsi *stakeholder* tidak hanya terbatas pada kualitas program studi sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga pada kualitas institusi sebagai pengelola program studi tersebut. Oleh karena itu, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus segera berbenah menyiapkan usulan akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT), karena dalam jangka panjang AIPT memiliki nilai penting bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, yaitu membentuk citra bagi masyarakat bahwa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** telah menyelenggarakan pendidikan berkualitas sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Untuk mencapai akreditasi institusi yang baik, seluruh unsur pimpinan dan unit satuan kerja di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus melihat pentingnya aspek administratif seperti penyiapan data dan informasi yang harus dinyatakan dalam borang akreditasi. Penyiapan aspek administratif tersebut sangat penting agar kualitas infrastruktur dan akademik **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat tergambarkan dengan baik dalam borang akreditasi institusi perguruan tinggi. Calon mahasiswa baru banyak yang menggali informasi tentang peringkat akreditasi program studi sebelum mereka memutuskan untuk mendaftar sebagai calon mahasiswa baru.

5.2 Akreditasi Program Studi

Informasi tentang peringkat akreditasi program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sangat mereka perlukan, karena beberapa perusahaan atau institusi yang menampung para lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** saat ini telah menjadikan peringkat akreditasi sebagai salah satu indikator melihat kualitas calon pegawai, yaitu dengan melihat kondisi riil almamaternya terlebih dahulu.

Hal ini menunjukkan bahwa memelihara dan meningkatkan status/peringkat akreditasi program studi yang ada di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** merupakan tugas yang sangat penting, karena dalam persepsi para *stakeholder*, peringkat akreditasi program studi merupakan citra positif tentang program studi

tersebut dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Peringkat akreditasi program studi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak, atau layanan/kinerja program studi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang telah ditetapkan. Dalam waktu 10 tahun ke depan, peringkat akreditasi program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus terakreditasi A, karena citra positif program studi sekaligus merupakan citra positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

5.3 Kondusivitas Kehidupan Kampus

Kehidupan di dalam dan di luar kampus yang nyaman, tentram, damai, dan aman serta dukungan fasilitas yang lengkap dan menyenangkan merupakan salah satu pertimbangan setiap orang untuk memilih **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai tempat belajar. Oleh karena itu, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus selalu berusaha untuk terus menciptakan suasana akademis yang kondusif serta hubungan dengan lingkungan yang harmonis. Suasana akademis yang kondusif di dalam kampus didasarkan pada hubungan antar sivitas akademika yang meliputi dosen, mahasiswa, dan lulusan. Hubungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup hubungan sosial di luar kelas yang bisa mendukung terciptanya suasana akademis yang kondusif.

Interaksi dengan masyarakat sekitar juga dilandasi dengan saling ketergantungan yang positif, termasuk interaksi antara mahasiswa yang bermukim di sekitar kampus dengan masyarakat sekitar. Kehidupan kampus yang kondusif harus terus diupayakan, karena kondusivitas kehidupan kampus tersebut sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Upaya dan kegiatan yang harus terus dilakukan oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam waktu 10 tahun ke depan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif di lingkungan program studi adalah:

1. Mematuhi kebijakan tentang suasana akademik, otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain berupa studi banding, seminar, *workshop*, menulis buku ajar, buku referensi, artikel ilmiah dalam jurnal dan seminar yang sesuai dengan keilmuan masing-masing.

2. Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain menyediakan dan menambah perangkat komputer yang tersambung dengan internet, sehingga pelayanan administrasi akademik berlangsung secara cepat dan *online*, melengkapi perpustakaan dengan buku-buku referensi yang mutakhir, melengkapi perangkat media pembelajaran, seperti laptop, LCD Projector, menyediakan dan mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian, seminar dan pelatihan.
3. Program dan kegiatan akademik dan non-akademik di dalam maupun di luar kelas untuk menciptakan suasana akademik. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain menyelenggarakan seminar, baik regional, nasional maupun internasional, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, pengenalan kehidupan kampus, dan lain-lain.
4. Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa upaya kegiatan yang dilakukan antara lain stadium general, masa pengenalan akademik, dialog dosen-mahasiswa, pertemuan antara mahasiswa, dosen dan alumni.
5. Pengembangan perilaku kecendekiawanan. Upaya dan kegiatan yang dilakukan adalah mendorong sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) untuk mengikuti dan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah, antara lain: (a) melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat; (b) terlibat dalam diskusi ilmiah baik di program studi, kelompok kajian ilmiah maupun di forum-forum ilmiah yang lain; (c) mengikuti seminar nasional maupun internasional; (d) mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop*; (e) menulis artikel jurnal ilmiah; dan (f) menulis buku ajar.

5.4 Akuntabilitas Pada Stakeholders

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro telah melaksanakan rencana induk pengembangan dan rencana strategis dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Namun demikian, nilai-nilai *competitive advantage* dan *comparative advantage* telah dibangun dengan segala sumber daya yang dimiliki, dan infrastruktur, mutu layanan, sumber daya, serta kuantitas mahasiswa, dapat terpelihara dengan baik. Untuk selanjutnya, kehadiran Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 memberikan harapan dan tantangan baru bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk memberikan layanan terbaik dalam melaksanakan

tridharma perguruan tinggi. Bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, adalah suatu keniscayaan untuk selalu menata dan memelihara nilai-nilai profesionalisme dalam pelaksanaan manajemen kelembagaan secara berkelanjutan.

Tantangan dan tuntutan tersebut berlaku untuk seluruh program studi dan unit satuan kerja yang berada di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Peningkatan mutu layanan manajemen secara berkelanjutan merupakan program yang harus terintegrasi dalam rencana induk pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Prinsip-prinsip manajemen yang menuntut ditegakkannya nilai-nilai profesionalisme dalam segala aspek perlu diturunkan ke dalam program aksi seluruh program studi dan unit satuan kerja di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, tidak terkecuali prinsip-prinsip manajemen keuangan. Nilai-nilai transparansi, pertanggungjawaban, kejujuran, layanan prima, partisipasi *stakeholders*, kemudahan dalam mengakses informasi, keadilan dalam distribusi kesempatan, tertib dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan anggaran dan manajemen administrasi, terbuka dengan perubahan yang lebih baik, serta adaptif dengan perkembangan menjadi perangkat nilai yang harus melekat dalam pelaksanaan manajemen keuangan di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan akademik dan non-akademik (termasuk bidang keuangan) harus menjadi identitas yang melekat pada **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme. Keduanya merupakan instrumen penting dalam proses reformasi manajemen, mengingat secara definitif, kualitas tatakelola **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang baik ditentukan oleh kedua hal tersebut ditambah dengan partisipasi aktif dari *stakeholder* dalam memberikaan umpan balik (*feedback*) dalam proses perencanaan dan pengendalian manajemen **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

Akuntabilitas manajemen dapat dimaknai sebagai pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja manajerial **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** kepada semua *stakeholder*, sehingga hak-hak para pemangku kepentingan, yaitu hak untuk tahu (*right to know*), hak untuk diberi informasi (*right to be kept informed*), dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*) dapat dipenuhi. Oleh karena itu, transparansi atas aktivitas tatakelola **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** kepada piha-pihak

yang membutuhkan informasi sangat diperlukan. Selain yang terkait dengan aspek keuangan, dimensi akuntabilitas kepada *stakeholders* yang perlu dilakukan adalah: (a) akuntabilitas manajerial; (b) akuntabilitas program; dan (c) akuntabilitas kebijakan.

Untuk mewujudkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan manajemen di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, diperlukan sistem pengendalian internal yang terpadu. Tantangan yang dihadapi adalah membangun sistem pengendalian internal yang handal yang meliputi unsur-unsur organisasi, kebijaksanaan, prosedur, personalia, perencanaan, pembukuan, pelaporan dan pengawasan intern. Salah satu program aksi dalam penguatan sistem pengendalian internal adalah meningkatkan kualitas pemantauan dan mendorong pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan, serta memberikan pemahaman kepada para pimpinan unit satuan kerja bahwa tindak lanjut hasil pengawasan merupakan wewenang dan tanggung jawab pimpinan unit satuan kerja, karena mereka memiliki wewenang untuk mengambil langkah dan tindakan korektif.

Sistem pengendalian internal di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat dilakukan dalam tiga lapis yaitu lapis terdalam (lapisan satu) oleh Wakil Rektor Bidang Keuangan, lapis ke dua oleh Komite Pengawas Internal (KPI), dan lapis ke tiga oleh auditor eksternal yang dapat melibatkan akuntan publik. Hal ini harus dilakukan dengan baik dan saling bersinergi serta masing-masing komponen berpegang kepada tugas dan fungsi asasinya. Prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipatif tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, karena terdapat hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipatif, masing-masing adalah instrumen yang diperlukan untuk mencapai prinsip lainnya, dan ketiganya adalah instrumen yang diperlukan untuk mencapai manajemen yang berkualitas di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, dan akuntabilitas menjadi prinsip kunci.

Prinsip akuntabilitas menuntut dua hal yaitu: (1) kemampuan menjawab (*answerability*), dan (2) konsekuensi (*consequences*). Kedua hal tersebut berhubungan dengan tuntutan bagi para pimpinan unit satuan kerja di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk menjawab secara periodik setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana mereka menggunakan wewenang mereka, untuk tujuan apa sumberdaya dimanfaatkan, dan apa yang telah dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut. Penerapan

prinsip akuntabilitas di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat diwujudkan melalui penerapan akuntabilitas keuangan (*financial accountability*), akuntabilitas administratif (*administrative accountability*) dan akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*). Upaya memelihara prinsip akuntabilitas ini dapat dilakukan secara imperatif agar seluruh pimpinan unit satuan kerja bertanggung jawab atas tugas dan kewenangannya.

Prinsip lainnya adalah transparansi. Implikasi prinsip ini adalah menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan program akademik dan nonakademik **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Melalui prinsip transparansi, memungkinkan adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan dari *stakeholder*. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan yang dapat dijangkau oleh publik. Prinsip yang ketiga adalah partisipatif. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** serta meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan.

Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan dan proses pembentukannya. Dengan ketersediaan informasi seperti ini masyarakat dapat ikut sekaligus mengawasi sehingga kebijakan yang muncul bisa memberikan hasil optimal bagi semua pihak. Partisipasi *stakeholder* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan program-program **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, sehingga *stakeholders* akan memperoleh manfaat optimal dari program-program **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** tersebut.

5.5 Pemutakhiran *Website*

Tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan pendidikan dari waktu ke waktu makin tinggi. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus terus melakukan inovasi perubahan dalam berbagai aspek agar tidak dilupakan bahkan ditinggalkan oleh masyarakat. Menyadari hal tersebut, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai agen perubahan di masyarakat harus melakukan perubahan secara berkelanjutan sesuai dengan derap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi Informasi berbasis komputer adalah salah

satu media yang cukup efektif dalam mengelola sistem informasi akademik **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Demikian pula penggunaan internet. Internet tidak hanya bermanfaat dalam upaya pencarian informasi, tetapi juga bermanfaat sebagai media publikasi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun citra positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** di masyarakat adalah pemanfaatan dan pemutakhiran *website*. Pada kurun waktu 10 tahun ke depan, *website* **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendiseminasi seluruh informasi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat. Optimalisasi pemanfaatan *website* menjadi salah satu pilihan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam menyebarkan informasi, karena masyarakat mulai terbiasa memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet untuk mengakses semua informasi yang mereka perlukan. Pemanfaatan *website* ini diharapkan memberikan manfaat bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** antara lain: (a) informasi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat diperoleh dengan mudah tanpa terkendala oleh ruang dan waktu; (b) meningkatkan intensitas komunikasi antara **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dengan *stakeholders*; dan (c) meningkatkan citra positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam persepsi masyarakat tentang kesungguhan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam mengelola program peningkatan kualitas pendidikan.

5.6 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan citra positif **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkret serta indikator-indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Citra Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro	(1) Pengembangan Program Studi	1. Menambah Program Studi S1 Ekonomi Syariah	Penyelenggaraan Prodi ES
		2. Menambah Program Studi S1 Ekonomi Pariwisata	Penyelenggaraan Prodi EP

		3. Menambah Program Studi S1 Manajemen Informatika	Penyelenggaraan Prodi MI
(2) Peningkatan status akreditasi institusi dan program studi	1. Akreditasi institusi Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro		Peringkat Akreditasi
	2. Akreditasi Program Studi Ilmu Informatika		Peringkat Akreditasi
	3. Akreditasi Program Studi Sistem Informasi		Peringkat Akreditasi
	4. Akreditasi Program Studi Manajemen Digital		Peringkat Akreditasi
(3) Pengembangan Penerimaan Mahasiswa Baru	1. Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi Ilmu Informatika		Jumlah mahasiswa
	2. Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi Sistem Informasi		Jumlah mahasiswa
	3. Penerimaan Mahasiswa Baru Studi Manajemen Digital		Jumlah mahasiswa
(4) Publikasi Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro	1. Pengembangan <i>Website Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro</i>		Pemutakhiran <i>Website</i>
	2. Pembuatan/ Penyempurnaan <i>Profile : Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro :</i>		
	a. Buku/Cetakan		Pemutakhiran Buku
	b. Video CD		Pemutakhiran CD

BAB 6

PENGEMBANGAN KUALITAS LULUSAN

Sasaran jangka panjang kedua yang ingin dicapai oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah peningkatan kualitas lulusan. Peningkatan kualitas lulusan dalam kurun waktu 10 tahun ke depan tersebut didasarkan adanya perkembangan situasi di luar **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang terbagi ke dalam tantangan perkembangan dunia internasional, nasional, regional, perubahan tuntutan *stakeholder*. Perkembangan situasi di luar **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** tersebut merupakan tantangan bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu disandingkan dan dipertandingkan dalam pergaulan internasional. Perkembangan lingkup nasional dan regional telah mendorong *stakeholder* (pemerintah, mahasiswa, pengguna lulusan, pengguna berbagai jasa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**) menuntut lebih banyak kepada **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Keadaan ini merupakan dasar bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk bertekad dan berusaha menjadi lembaga yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Upaya pengembangan kualitas lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang perlu dilakukan dalam waktu 10 tahun ke depan adalah: (a) peningkatan kualitas proses pembelajaran; (b) peningkatan penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa; (c) peningkatan standar kompetensi lulusan; (d) peningkatan relevansi kurikulum program studi; (e) pengembangan sumber daya dosen; (f) penyelenggaraan perkuliahan bermutu; dan (g) pengembangan *raw input* mahasiswa.

6.1 Kualitas Proses Pembelajaran

Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran harus menjadi perhatian **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam kurun waktu 10 tahun ke depan. Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan faktor dari diri mahasiswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial,

ekonomi dan faktor fisik dan psikis serta faktor utama yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk cepat memahami segala sesuatu.

Tiga unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah kompetensi dosen, karakteristik kelas dan karakteristik **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Kompetensi dosen mempengaruhi proses terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa, karena dosen pada hakikatnya adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Selain karena faktor dosen, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas, misalnya: (a) ukuran kelas (*class size*) – yaitu jumlah mahasiswa yang mengikuti proses pengajaran dalam satu kelas; (b) suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas penuh pada dosen; (c) fasilitas dan sumber belajar yang tersedia – bahwa dosen seharusnya bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi mahasiswa seharusnya diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar dalam proses belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah karakteristik **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** itu sendiri, yang sangat berkaitan erat dengan disiplin (tata tertib) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, media pembelajaran yang tersedia, lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, estetika dalam arti bahwa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memberikan perasaan nyaman, kepuasan mahasiswa, bersih, rapi dan memberikan inspirasi. Faktor-faktor yang diuraikan di atas merupakan komponen pendidikan yang saling berhubungan dan menunjang, karena apabila salah satu diantara unsur tersebut tidak memenuhi standar kualitas pendidikan, maka kualitas pembelajaran di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** tidak akan tercapai secara optimal.

6.2 Penguasaan Bahasa Asing Dan Teknologi Informasi

Tuntutan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) dalam peta pendidikan Indonesia makin meningkat seiring dengan pergeseran waktu dan kebutuhan akan informasi. Hal ini merupakan tantangan bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk memenuhi tuntutan tersebut. Dengan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris), para dosen, mahasiswa, dan lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** diharapkan mampu berkomunikasi

dengan mudah menggunakan bahasa tersebut. Penguasaan bahasa Inggris juga diharapkan dapat menjadi pintu bagi para dosen dan mahasiswa untuk cepat menyerap ilmu pengetahuan dari berbagai negara. Fakta lain, dalam pasar kerja, instansi pemerintah maupun swasta menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu prasyarat dalam perekrutan pegawai. Hal ini ditandai dengan adanya syarat-syarat hasil tes tertentu (TOEFL, TOEIC, dan lain-lain) sebagai dasar pertimbangan dalam penerimaan calon pegawai.

Fakta tersebut menjadi tantangan bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sarana utama dalam institusi penyelenggara pendidikan. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus meningkatkan penguasaan teknologi informasi bagi dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penguasaan teknologi informasi, khususnya komputer dan jaringan internet, akan memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran.

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro harus mengoptimalkan pemanfaatan media komputer dalam proses pembelajaran karena teknologi komputer tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya, yaitu kemampuan komputer untuk berinteraksi secara individu dengan mahasiswa maupun dosen. Aplikasi komputer dalam proses pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses belajar di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** secara individual. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan (*computer network/internet*) saat ini telah memungkinkan sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya media komputer. Fakta tersebut menjadi tantangan bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.

6.3 Standar Kompetensi Lulusan

Agar proses pembelajaran menjadi terarah dalam rangka menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan *stakeholder*, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** perlu menetapkan profil lulusan. Profil lulusan yang dimaksudkan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan setiap program studi di masyarakat atau di dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang akan dituju. Dengan menetapkan profil lulusan, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat memberi jaminan pada calon mahasiswa tentang peran yang dapat dilakukan di masyarakat atau dunia kerja setelah ia selesai menjalani semua proses pembelajaran pada program studi yang dipilihnya di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

Penetapan profil lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dimulai dengan menjawab pertanyaan “*setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?*” Profil ini dapat merupakan profesi tertentu, misalnya akuntan, tetapi juga dapat berupa sebuah peran tertentu, misalnya manajer, pendidik, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan dalam banyak kondisi dan situasi kerja. Setelah menetapkan profil lulusan program studi di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai *outcome* pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan program studi sebagai *output* pembelajaran. Penetapan kompetensi lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan “*untuk menjadi (profil yang ditetapkan), lulusan harus mampu melakukan apa?*” Pertanyaan ini diulang untuk setiap profil lulusan, sehingga diperoleh daftar kompetensi lulusan dengan lengkap.

Kompetensi lulusan dari setiap program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus mencakup: (a) *kompetensi utama* – yaitu kompetensi penciri lulusan setiap program studi; (b) *kompetensi pendukung* – yaitu kompetensi yang ditambahkan oleh program studi sendiri untuk memperkuat kompetensi utamanya dan memberi ciri keunggulan program studi tersebut; dan (c) *kompetensi lainnya* – yaitu kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** atau program studi sendiri sebagai ciri lulusannya dan untuk memberi bekal lulusan agar mempunyai keluasaan dalam memilih bidang kehidupan serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Standar kompetensi lulusan **Institut**

Teknologi dan Bisnis Ummul Quro perlu ditetapkan dengan jelas, karena sangat bermanfaat sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

6.4 Relevansi Kurikulum

Setelah semua kompetensi lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** terumuskan, langkah selanjutnya adalah mengkaji apakah kompetensi tersebut telah mengandung kelima elemen kompetensi seperti yang diwajibkan dalam Kepmendiknas No.045/U/2002. Kelima elemen kompetensi tersebut adalah: (a) landasan kepribadian, (b) penguasaan ilmu dan keterampilan, (c) kemampuan berkarya, (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, (e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya. Struktur kurikulum pada setiap program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus disusun berdasarkan kompetensi lulusan program studi sesuai dengan Kemendiknas No 045/U/2002 tersebut.

Agar kurikulum program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, maka salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangannya adalah prinsip relevansi. Prinsip relevansi kurikulum merupakan rel pendidikan untuk membawa mahasiswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali mahasiswa dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, ada dua macam relevansi yang harus menjadi perhatian, yaitu: (a) relevansi internal; dan (b) relevansi eksternal. Relevansi internal memiliki arti bahwa kurikulum program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki mahasiswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum.

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar mahasiswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada tiga macam relevansi eksternal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, yaitu:

- a. *Relevansi sosiologis* – kurikulum program studi harus dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- b. *Relevansi epistemologis* – kurikulum program studi harus tanggap pada perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum harus mendorong dan melatih mahasiswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. *Relevansi psikologis* – kurikulum program studi harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan mahasiswa yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

6.5 Pengembangan Kompetensi Dosen

Kurikulum yang telah dirancang secara tepat dan memiliki relevansi internal dan eksternal akan menghasilkan kualitas lulusan sesuai dengan tuntutan *stakeholders*. Walaupun demikian, kurikulum dan kualitas lulusan yang dihasilkan akan selalu dikaitkan dengan kualitas para dosen yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memandang bahwa dosen merupakan struktur determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mendekati tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, kualitas dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampuan untuk:

- a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain.
- b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang buruk.
- c. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.
- d. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan.
- e. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya serta keterampilan dalam mengajarkan kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan perkuliahan, *short-course*, atau kegiatan lain yang mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

6.6 Penyelenggaraan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** perlu merencanakan:

a. Sistem dan Proses Perkuliahan Korektif

Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler PDCA (Plan - Do - Check - Act) dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada semester berikutnya.

b. Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman

Menciptakan "manajemen keberagaman" dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa yang bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, serta kelengkapan ruang kelas. Keberagaman merupakan suatu kewajaran, oleh karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kecermatan terhadap hal yang bersifat kasus atau hal yang merupakan gejala umum.

c. Kemandirian Mahasiswa

Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis (terbuka). Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, dan berkreasi.

d. Manajemen Berbasis Data

Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama *Management By Fact*, jadi bukan *Management By Objective*. Karena itu dosen harus memiliki data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.

e. Perencanaan Perkuliahan

Setiap dosen pengampu mata kuliah harus menyusun materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.

f. Pelaksanaan Perkuliahan

Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Kontrak Perkuliahan serta menyajikan kontrak perkuliahan tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.

g. **Evaluasi Kinerja Dosen**

Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang dibuktikan melalui hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester mahasiswa, tetapi juga mengevaluasi dari disiplin mahasiswa yang ditunjukkan melalui tingkat kehadiran kuliah, aktivitas diskusi selama mengikuti perkuliahan, serta kedisiplinan dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, kinerja dosen dalam melaksanakan tugas mengajar juga harus dievaluasi. Ketercapaian dosen dalam memenuhi kontrak perkuliahan harus dievaluasi oleh dosen koordinator, untuk memastikan apakah dosen paralel telah melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan silabi dan kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan.

6.7 Kualitas Mahasiswa dan Rasio Dosen

Kualitas lulusan yang dihasilkan oleh setiap program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** tidak dapat dilepaskan dari kualitas input mahasiswa baru yang diseleksi pada setiap tahun akademik. Oleh karena itu, dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus memperhatikan kualitas *raw input* mahasiswa baru tersebut. Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk memperbaiki kualitas raw input mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan persyaratan nilai minimum (*passing grade*) dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru, sehingga mereka yang dapat menjadi mahasiswa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah mereka yang memiliki potensi akademik yang baik.
- b. Membatasi jumlah mahasiswa dalam setiap kelas, yaitu tidak lebih dari 40 orang mahasiswa per kelas per matakuliah, agar efektivitas proses pembelajaran oleh dosen dapat dicapai.
- c. Mengurangi heterogenitas (keberagaman) mahasiswa dalam satu kelas, khususnya keberagaman kemampuan intelektual atau keberagaman potensi akademik, agar setiap dosen dapat menetapkan perlakuan (*treatment*) proses pembelajaran yang tepat untuk kelas yang bersangkutan.
- d. Memelihara rasio dosen-mahasiswa yang ideal pada setiap program studi untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan kualitas lulusan.

6.8 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas lulusan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator-indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Kualitas Lulusan	(1) Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar	1. Menetapkan beban mengajar dosen sesuai bidang keilmuan pada program studi	Beban Mengajar (SKS)
		2. Koordinasi Materi Kuliah antar Dosen Paralel atau Tim Dosen	Frekuensi Per-Semester
		3. Mengembangkan <i>e-learning</i> pendukung pembelajaran	Jumlah dosen pengguna <i>e-learning</i>
		4. Monitoring dan Evaluasi Perkuliahan oleh Dosen Koordinator	Frekuensi per-Semester
		5. Penilaian Proses Perkuliahan oleh Mahasiswa	Frekuensi per-Semester
	(2) Peningkatan Relevansi Kurikulum	1. <i>Me-review</i> kurikulum program studi:	
		a. Program Studi Ilmu Informatika	Pemutakhiran Kurikulum
		b. Program Studi Sistem Informasi	Pemutakhiran Kurikulum
		c. Program Studi Manajemen Digital	Pemutakhiran Kurikulum
		2. Mengevaluasi Silabus, Kontrak Perkuliahan, dan Satuan Acara Perkuliahan pada setiap program studi	Pemutakhiran Kurikulum, Kontrak Perkuliahan, dan SAP
		3. Menyusun modul / buku ajar	Jumlah buku ajar
		4. Meng- <i>update</i> buku laboratorium:	
		a. Laboratorium Akuntansi	Pemutakhiran Buku
		b. Laboratorium Komputer	Pemutakhiran Buku

		c. Laboratorium Bahasa	Pemutakhiran Buku
	(3) Peningkatan Kualitas Skripsi	1. Mengevaluasi Buku Pedoman Penulisan: Sripsi	Pemutakhiran Pedoman
		2. Menetapkan jumlah minimum pertemuan konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing	Frekuensi Konsultasi
		3. Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut pembimbingan mahasiswa oleh dosen pembimbing	Frekuensi Konsultasi
	(4) Peningkatan Kinerja Lulusan	1. Meningkatkan IPK lulusan	IPK
		2. Mempercepat masa studi lulusan	Masa studi (Tahun)

BAB 7

PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sasaran jangka panjang ketiga yang ingin dicapai oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada fakta internal bahwa kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dari aspek kuantitas pun masih relatif rendah. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika. Dalam pandangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan program strategis perguruan tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Perbaikan dan peningkatan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, penelitian harus dijalankan dengan berbasis pada kompetensi dosen dan diprioritaskan pada upaya untuk memperkaya wawasan keilmuan yang dikembangkan oleh setiap program studi. Upaya pengembangan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilakukan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah: (a) peningkatan jumlah anggaran pembiayaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara internal; (b) penggalian dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari sumber eksternal; (c) optimalisasi peran pusat studi dalam kegiatan penelitian dan PKM; (d) peningkatan relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan program studi; (e) pengembangan kompetensi dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (f) pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran.

7.1 Peran LPPM

Unit satuan kerja yang berperan sebagai pengelola kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). LPPM diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang mampu mengangkat kualitas hidup manusia dalam

pengertian luas. Di samping melalui kualitas pendidikan, citra **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** di masyarakat juga diharapkan makin terangkat melalui kuantitas serta kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, seluruh elemen sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** diharapkan menyadari arti penting kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut, serta berkomitmen untuk melaksanakannya secara berkelanjutan. Komitmen **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinyatakan secara eksplisit pada Statuta **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, yaitu mengembangkan penelitian yang kontekstual, baik bersifat dasar maupun terapan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus, peran LPPM dalam mendukung upaya **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas sivitas akademika (peneliti dan pengabdian kepada masyarakat) dalam penguasaan metodologi penelitian, penulisan proposal dan hasil penelitian, serta penulisan paper/artikel. Peningkatan kualitas tersebut dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, *workshop*, dan kegiatan lain yang sejenis;
- b. Menyusun *road map* penelitian dan PKM, penjadwalan, pengendalian mutu dan relevansi penelitian, alokasi dana, serta penetapan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Mengembangkan kegiatan penelitian dan PKM melalui kerjasama dengan instansi/badan/lembaga pemerintah maupun swasta;
- d. Menyediakan berbagai informasi peluang kerjasama penelitian, *research grants*, *sponsorships* yang tersedia dari pihak eksternal.
- e. Menyediakan informasi bagi sivitas akademika (peneliti) tentang media publikasi dan diseminasi hasil penelitian, misalnya forum seminar, simposium, jurnal ilmiah, atau media massa lainnya, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

7.2 Peran Pusat Studi

Pusat Studi merupakan kelompok peneliti dan kelompok pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk suatu bidang ilmu atau bidang kajian yang

lebih spesifik, sehingga Pusat Studi dapat menghasilkan karya penelitian dan kajian yang terfokus. Pusat Studi ini dibentuk dalam rangka peningkatan relevansi penelitian pada setiap program studi yang ada di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, baik masyarakat komersial maupun non komersial. Pusat Studi diorganisasi oleh beberapa dosen yang berasal dari program studi yang sama atau dosen-dosen lintas program studi. Pusat studi mempunyai kebebasan dalam memperoleh pendanaan dari luar **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, sehingga kesempatan untuk membentuk jejaring kerjasama dan mengembangkan diri akan lebih terbuka.

Dana dapat dianggarkan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Penerimaan dana diperkaya dari luar sebagai bentuk *sponsorship*, *research grant* atau hasil penjualan layanan jasa/produk ilmiah (konsultasi, pendidikan dan pelatihan, penelitian, dan lain-lain). Pusat studi yang dibentuk dan dimiliki oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pusat Studi Teknologi Informasi
2. Pusat Studi Hubungan Industrial dan Manajemen Publik

Dalam rangka peningkatan relevansi penelitian pada setiap program studi serta peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, Pusat Studi diharapkan dapat bersinergi dengan LPPM melalui perannya sebagai berikut:

- a. Menggairahkan atmosfer akademik di antara dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Mempertajam arah pengembangan suatu bidang ilmu yang menjadi fokus kajian.
- c. Membangun ide-ide dan melakukan kegiatan penelitian dengan topik-topik yang terarah, serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebagai *feedback* untuk memperkaya bahan pengajaran.
- d. Pengumpulan informasi, bahkan *knowledge*, yang berhubungan dengan bidang keilmuan dan melakukan diseminasi atas informasi dan *knowledge* tersebut.
- e. Membentuk kelompok diskusi untuk melakukan diskusi rutin anggota komunitas Pusat Studi, terutama membahas hal teknis bidang keilmuan atau mengulas permasalahan aktual yang terjadi di masyarakat.
- f. Mengembangkan kemampuan penelitian bagi sivitas akademika, sehingga mampu berkompetisi untuk mendapatkan hibah penelitian dari sponsor nasional maupun internasional.

- g. Melakukan diskusi dan menjalin hubungan baik dengan teman sejawat yang memiliki minat sejenis, baik dari **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** maupun dari luar **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

7.3 Arah dan Fokus Penelitian

Kegiatan penelitian oleh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus diarahkan pada penelitian fundamental dan penelitian terapan. Penelitian fundamental (penelitian dasar) dilakukan untuk memperoleh “model ilmiah” yang dapat dikembangkan menjadi landasan bagi penelitian terapan. Penelitian fundamental merupakan penelitian yang berorientasi mendasar, yaitu “penelitian untuk ilmu”. Penelitian fundamental berorientasi pada penjelasan atau antisipasi suatu fenomena, dengan hasil akhir suatu model atau postulat baru atas suatu fenomena. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian fundamental tidak diukur berdasarkan wujud produk pada waktu singkat, tetapi diukur berdasarkan “model ilmiah” atau “teori baru” yang diformulasikan.

Penelitian aplikatif (penelitian terapan) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tertentu dalam tataran praktis. Penelitian terapan tidak berfokus pada pengembangan sebuah ide, teori, atau gagasan, tetapi lebih berfokus kepada penerapan penelitian tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terapan berorientasi pada manfaat atau dampak penelitian yang dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

Kegiatan penelitian **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus difokuskan pada dua bidang ilmu yang menjadi kajian utama pada berbagai jenjang (strata) program studi yang ada di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, yaitu Bidang Manajemen dan Bidang Teknologi Informasi. Lebih spesifik, penelitian masing-masing bidang difokuskan pada area pengembangan ilmu dan aplikasi sebagai berikut:

a) ***Bidang Manajemen***

Fokus 1 : Manajemen Sektor Privat dan Sektor Publik

Fokus 2 : Manajemen Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi

Fokus 3 : Manajemen Bisnis Berbasis Syariah Islam

Fokus 4 : Minat Kewirausahaan

Fokus 5 : Etika Bisnis.

b) ***Bidang Teknologi Informasi***

Fokus 1 : Sektor Privat dan Sektor Publik

Fokus 2 : Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi

Fokus 3 : Bisnis Berbasis Syariah Islam

Fokus 4 : Pengauditan dan Sistem Informasi

Fokus 5 : Etika Profesi.

7.4 Pendanaan Penelitian

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2020-2030), kegiatan penelitian **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** diprogramkan untuk dibiayai dari dua sumber pendanaan, yaitu sumber pendanaan internal atau sumber pendanaan eksternal. *Pendanaan Internal* disediakan oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** bagi para peneliti berdasarkan alokasi anggaran tahunan untuk kegiatan penelitian; sedangkan *Pendanaan Eksternal* berasal dari pihak luar **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang biasanya diperoleh melalui kompetisi, misalnya dalam bentuk *sponsorship* dan/atau *research grant*. Jumlah dana penelitian internal yang disediakan untuk setiap proposal penelitian ditentukan pada setiap tahun anggaran oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Dana penelitian internal hanya disediakan untuk proposal penelitian yang telah disetujui oleh LPPM **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Sedangkan ketentuan dan prosedur pembiayaan penelitian dana eksternal mengikuti semua ketentuan dan prosedur yang ditetapkan oleh pihak eksternal pemberi/penyedia dana.

7.5 Arah dan Orientasi Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus diarahkan kepada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat, dengan tujuan mengangkat derajat hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan sifat humanistik dan mencerminkan nilai-nilai sosial yang berlaku. Kebijakan ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi seperti tertuang dalam PP No. 60 Tahun 1999 bab II pasal 2 ayat 1b, yaitu: "...mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat...."

Kebijakan tersebut juga dilandasi oleh makna pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi sebagaimana dinyatakan dalam PP No. 60 Tahun 1999 bab III pasal 3 ayat 4, bahwa: "...pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat...". Dengan memperhatikan makna pengabdian kepada masyarakat tersebut di atas, maka implementasi Pengabdian masyarakat oleh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam waktu 10 tahun ke depan (2020-2030) harus disesuaikan dengan bidang keilmuan yang dikaji dan dikembangkan di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyebarluasan ; (1) pengetahuan akuntansi, dan (2) pengetahuan manajemen. Penyebarluasan pengetahuan tersebut tidak hanya terbatas pada masyarakat industri atau organisasional, tetapi juga kepada masyarakat personal. **Orientasi dan Sifat Pengabdian kepada Masyarakat** Berdasarkan orientasinya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat dikategorikan ke dalam:

- a. *Perintisan*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merintis hal-hal baru dalam mengatasi sesuatu permasalahan masyarakat, baik institusi (organisasional) maupun individu (personal).
- b. *Pengembangan*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, baik pada aspek manajerial maupun teknis.
- c. *Penunjang*, yaitu kegiatan komplementer yang dilakukan untuk menunjang berbagai pihak lain dengan tujuan mempercepat dan meningkatkan jalannya proses pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, kegiatan PKM yang dilakukan oleh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat dikategorikan ke dalam:

- a. *Kegiatan PKM berbasis Inisiatif Pribadi*. Pelaksanaan PKM ini dilakukan atas dasar inisiatif pribadi sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk berbagi pengetahuan atau menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Kegiatan PKM diusulkan secara pribadi oleh sivitas akademika kepada LPPM untuk memperoleh persetujuan, yang ditindaklanjuti dengan surat tugas dari Rektor **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.

- b. *Kegiatan PKM berbasis Program Kerja.* Kegiatan PKM ini menjadi bagian dari program kerja tahunan LPPM. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** direncanakan oleh LPPM dengan menyusun matriks (*road map*) tentang tujuan, sasaran, pelaksana, dan jadwal pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan matriks tersebut, sivitas akademika melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan surat tugas resmi dari Rektor **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.
- c. *Kegiatan PKM berbasis Kerjasama Institusional.* Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan atas dasar program kerjasama LPPM **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dengan pihak luar seperti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara maupun Swasta, dan lain-lain. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat berbasis kerjasama institusional ditetapkan oleh LPPM dengan mempertimbangkan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh pelaksana.

Sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, LPPM perlu menyelenggarakan sejumlah kegiatan pembinaan antara lain melakukan kegiatan pelatihan metodologi pengabdian kepada masyarakat dan *workshop* penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan kompetensi keilmuan dosen yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

7.6 Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber dana pengabdian kepada masyarakat bagi sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam kurun waktu 10 tahun ke depan diprogramkan berasal dari dua sumber, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal:

Dana internal

- a. Dana internal program pengabdian kepada masyarakat bersumber dari alokasi anggaran tahunan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang khusus digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam satu tahun akademik.

- b. Dana internal pengabdian kepada masyarakat disediakan terutama untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis program kerja, dan bantuan dana bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis inisiatif pribadi yang tidak dibiayai oleh pihak eksternal.

Dana eksternal

- a. Dana eksternal program pengabdian kepada masyarakat bersumber dari *sponsorship* atau *grant* yang pada umumnya diperoleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** melalui kontrak kerjasama atau melalui kompetisi. Dana eksternal pengabdian kepada masyarakat ini misalnya diperoleh dari Ditjen Dikti, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Swasta.
- b. Dana eksternal pengabdian kepada masyarakat digunakan terutama untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis kerjasama institusional, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak pemberi dana.

7.7 Keberlanjutan Dan Penjaminan Mutu

Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, LPPM **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi secara tertib atas kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan agar setiap sivitas akademika dapat mengetahui perkembangan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidangnya masing-masing.
2. Menawarkan atau menginformasikan kepada pihak lain tentang produk/jasa PKM yang dapat diberikan oleh sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** kepada masyarakat.
3. Menyediakan berbagai informasi kerjasama, *grants*, dan *sponsorships* yang tersedia dari pihak eksternal.

Sedangkan untuk menjamin kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta mendorong semangat melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika, kebijakan yang perlu diambil oleh LPPM **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah:

1. Jumlah pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat maksimal sebanyak 5 (lima) orang, yang terdiri atas seorang ketua, dan empat orang anggota.

2. Anggota pelaksana pengabdian kepada masyarakat harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan substansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan, dan memiliki peran yang jelas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mahasiswa dilibatkan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar mereka memperoleh pengalaman penting dalam mengorganisasi kegiatan di masyarakat.

7.8 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkret serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	(1) Peningkatan jumlah penelitian dosen dan mahasiswa	1. Mewajibkan dosen melakukan penelitian mandiri dan kelompok masing-masing minimal 1 kali dalam 1 tahun akademik dengan dana internal:	
		a. Penelitian Mandiri	Jumlah Penelitian
		b. Penelitian Kelompok	Jumlah Penelitian
		2. Mendorong dosen melakukan penelitian dengan dana Hibah Dikti:	
		a. Penelitian Hibah Pekerti	Jumlah Penelitian
		b. Penelitian Hibah Bersaing	Jumlah Penelitian
		c. Penelitian Fundamental	Jumlah Penelitian
		d. Penelitian Hibah	Jumlah Penelitian
		3. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen	Jumlah Penelitian
		(2) Peningkatan kualitas dan relevansi penelitian dosen	1. Mengikutsertakan dosen pada <i>Training for Trainer (TOT)</i> Metodologi Penelitian
2. Menyelenggarakan	Frekuensi		

		pelatihan metodologi penelitian dan analisis data	Pelatihan
		3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan proposal penelitian	Frekuensi Pendampingan
		4. Me-review Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Revisi Pedoman
		5. Meningkatkan keterlibatan pusat studi dalam kegiatan penelitian	Keterlibatan Pusat Studi
	(3) Peningkatan karya penelitian dosen untuk memperoleh Paten dan HaKI	Merencanakan penelitian unggulan dosen yang dapat diajukan untuk memperoleh Paten dan HaKI	Jumlah Hak Paten/HaKI
	(4) Peningkatan jumlah, kualitas, dan relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	1. Mewajibkan dosen melakukan PKM mandiri dan kelompok masing-masing minimal 1 kali dalam 1 tahun akademik dengan dana internal maupun eksternal:	
		a. PKM Mandiri	Jumlah Dosen/ Jumlah Kegiatan PKM
		b. PKM Kelompok	Jumlah Dosen/ Jumlah Kegiatan PKM
		2. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM	Jumlah Kegiatan PKM
		3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan proposal PKM	Frekuensi Pendampingan
		4. Meningkatkan keterlibatan pusat studi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Keterlibatan Pusat Studi

BAB 8

PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA DAN BUDAYA AKADEMIK

Sasaran jangka panjang keempat yang ingin dicapai oleh **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah peningkatan budaya kerja dan budaya akademik. Peningkatan budaya kerja dan budaya akademik dalam kurun waktu 10 tahun ke depan tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa budaya kerja pada semua tingkatan manajemen di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** masih perlu dikelola secara optimal untuk menghasilkan sinergi dalam memberikan layanan prima bagi *stakeholders*. Demikian pula budaya akademik sivitas akademika. Fakta internal menunjukkan bahwa budaya akademik sivitas akademika masih perlu ditumbuhkan untuk membawa **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menjadi perguruan tinggi bertaraf nasional maupun internasional. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk meningkatkan budaya kerja dan budaya akademik di lingkungan kampus. Dalam pandangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, budaya kerja dan budaya akademik merupakan program strategis untuk menempatkan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** pada posisi sejajar dengan perguruan tinggi terkemuka, baik nasional maupun internasional.

Upaya pengembangan budaya kerja dan budaya akademik yang perlu dilakukan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam waktu 10 tahun ke depan adalah: (a) meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme dosen, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit satuan kerja; (b) meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah; (c) meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional; (d) mengaktifkan kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan; dan (e) menetapkan secara tepat *reward system* untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi.

8.1 Budaya Kerja

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro menjalankan fungsi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di atas nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh seluruh unsur manajemen. Nilai-nilai dasar tersebut adalah bahwa **Institut**

Teknologi dan Bisnis Ummul Quro merupakan perguruan tinggi yang: (a) menginspirasi; (b) mencerdaskan; (c) memotivasi; (d) memedulikan; dan (e) memberdayakan. Nilai-nilai dasar **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** tersebut merupakan refleksi dari etos kerja insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, yaitu semangat insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk mewujudkan visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai perguruan tinggi bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2030. Untuk mewujudkan visi institusi perguruan tinggi, insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus memiliki budaya kerja yang baik, yaitu komitmen untuk selalu melaksanakan apa yang diyakini benar, serta melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau dengan kata lain, insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus memiliki integritas. Untuk mencapai visi, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** juga memerlukan budaya kerja keras dari dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa. Perkembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dari waktu ke waktu tidak lepas dari budaya kerja keras, karena hanya dengan kerja keras tersebut **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menjadi tumbuh dan berkembang seperti pada saat ini.

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2020-2030), budaya saling menghormati dan menghargai karya atau kelebihan orang lain harus makin ditingkatkan. Budaya saling menghormati perlu diwujudkan dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam bekerja maupun dalam proses pembelajaran. Budaya mutu, serta selalu berorientasi pada prestasi dan kesempurnaan juga harus menjadi budaya kerja seluruh insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Pengembangan budaya kerja yang baik di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam waktu 10 tahun ke depan harus dilakukan dalam konteks pelaksanaan misi dan pencapaian visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, dengan berlandaskan pada tata nilai yang berlaku di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Pengembangan budaya kerja merupakan upaya strategis **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk membentuk sikap dan perilaku kerja yang handal bagi seluruh insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang didasarkan atas visi, misi, dan tata nilai **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam rangka menghadapi tantangan di masa mendatang. Hasil yang diharapkan dari pengembangan budaya kerja ini adalah peningkatan kinerja dan mewujudkan tata kelola **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang efektif dan efisien melalui perubahan sikap dan

perilaku seluruh insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang jujur, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif.

Sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan budaya kerja baru yang baik di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah:

1. Menanamkan budaya kerja yang berlandaskan visi, misi, dan tata nilai **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** kepada seluruh insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**;
2. Memperbaiki perspektif nilai, anggapan dasar, norma, pola pikir, dan perilaku setiap insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sehingga dapat menjaga amanah dalam melayani kebutuhan pendidikan bagi seluruh *stakeholders*. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam memperbaiki kinerja secara berkelanjutan dan mampu memberikan teladan bagi insan lainnya.
3. Membangun citra **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang lebih baik dan dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

8.2 Tata Nilai, Norma, dan Perilaku

Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2020-2030) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** bercita-cita untuk mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional yang lebih menekankan pembangunan pendidikan nasional pada pendidikan transformatif, yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju. Pembentukan masyarakat maju selalu diikuti oleh proses transformasi struktural, yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi kemanusiannya kurang berkembang menuju masyarakat maju dan berkembang yang mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara optimal. Untuk melaksanakan misi dan mewujudkan visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** 2030 diperlukan dukungan berupa penerapan tata nilai yang sesuai sebagai dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh unit satuan kerja dalam menjalankan tugas.

Tata nilai yang dimaksud adalah tata nilai yang akan menyatukan hati dan pikiran seluruh dosen dan tenaga kependidikan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam usaha mewujudkan layanan prima pendidikan, yaitu amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan. Layanan prima yang dicita-citakan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** tersebut telah terangkum

dalam lima kata kunci, yaitu: (a) menginspirasi; (b) mencerdaskan; (c) memotivasi; (d) memedulikan; dan (e) memberdayakan. Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, di mana pelayanan prima menjadi fokus utama, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memerlukan budaya kerja yang baik untuk mendukung pencapaiannya. Budaya kerja yang baik ini harus terinternalisasi pada anggapan dasar, tata nilai, norma, sikap, dan perilaku seluruh insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Anggapan dasar, tata nilai, norma, sikap, dan perilaku insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang terkandung sebagai budaya kerja **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah sebagai berikut:

Anggapan Dasar

Agar mampu memberikan layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** 2030, seluruh dosen dan tenaga kependidikan harus memiliki anggapan dasar sebagai berikut:

1. Tujuan yang jelas dan strategi yang agresif adalah kunci sukses **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**;
2. Kepuasan *stakeholders* mencerminkan keberhasilan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**;
3. Penciptaan keunggulan, reputasi dan kesuksesan merupakan hal yang harus dicapai;
4. Kompetisi internal dan eksternal akan meningkatkan produktivitas;
5. Organisasi akan berhasil jika pemimpin mempunyai jiwa yang unggul;
6. Persaingan antar anggota organisasi akan memberikan dampak positif bagi penyelesaian pekerjaan;
7. Penghargaan terhadap pencapaian target akan memberikan kepuasan kerja.

Tata Nilai

Agar mampu memberikan layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** 2030, seluruh dosen dan tenaga kependidikan harus memiliki tata nilai sebagai berikut:

1. Responsif terhadap perubahan yang terjadi;
2. Adaptif terhadap *stakeholders*;
3. Menjunjung tinggi produktivitas;

Norma

Agar mampu memberikan layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro 2030**, seluruh dosen dan tenaga kependidikan harus mematuhi norma sebagai berikut:

1. Pencapaian target dan prestasi harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan tugas;
2. Perbaikan proses kerja harus selalu dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada *stakeholders*
3. Atmosfir kerja yang kompetitif harus diciptakan untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaan

Sikap

Layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro 2030** akan berhasil jika sikap yang dianut oleh setiap insan kampus adalah sebagai berikut :

1. Sivitas akademika dan tenaga kependidikan masing-masing menempatkan diri sebagai mitra strategis bagi pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**;
2. Sivitas akademika dan tenaga kependidikan memiliki keinginan untuk meningkatkan produktivitas;
3. Penghargaan kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan dilakukan dengan berbasis pada kinerja.

Perilaku

Layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro 2030** akan berhasil jika perilaku seluruh pegawai dalam melaksanakan setiap tugas adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan pencapaian target dan prestasi;
2. Berorientasi pada kepuasan *stakeholders*;
3. Segera memperbaiki pekerjaan jika hasilnya tidak memuaskan *stakeholders*;
4. Bertindak kompetitif sesuai dengan tuntutan tanpa mengabaikan kualitas penyelesaian pekerjaan dan prestasi yang tinggi;
5. Berorientasi pada fakta untuk mendapatkan keputusan objektif;
6. Bertindak berdasarkan tuntutan perubahan lingkungan;

7. Mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* dalam menyelesaikan pekerjaan.

8.3 Layanan, Sarana, dan Moralitas Kendali Mutu Layanan

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2020-2030), pelayanan prima oleh insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** di semua unit satuan kerja kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus ditingkatkan. Hal ini perlu didukung dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun, menetapkan, dan menyebarkan pedoman tentang perubahan sikap dan perilaku kerja pegawai;
- b. Memantapkan komitmen melayani masyarakat/pemangku kepentingan;
- c. Mengkaji, menyusun, dan mengembangkan standar pelayanan minimal menuju profesionalisme dalam setiap jenis pelayanan;
- d. Melaksanakan penataan organisasi pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat menuju terciptanya organisasi yang dinamis dan responsive;
- e. Menerapkan sistem pengendalian mutu kinerja dalam kerangka peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat/pemangku kepentingan;
- f. Mengintensifkan laporan hasil kerja pegawai secara berjenjang baik tertulis maupun lisan.

Dukungan Sarana dan Prasarana

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2020-2030), pelayanan prima oleh insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** di semua unit satuan kerja kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Menyediakan sarana kerja yang memadai bagi setiap pegawai, disesuaikan dengan kebutuhan kinerja, baik *software* maupun *hardware*;
- b. Menyediakan sarana pengolahan data dan informasi untuk perubahan budaya kerja.

Pembinaan Moral dan Akhlak

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2020-2030), pelayanan prima oleh insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** di semua unit satuan kerja kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus didukung oleh jati diri insan

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro yang bermoral baik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Pembinaan mental dan penanaman nilai kejujuran dalam menjalankan pekerjaan;
- b. Mengembangkan sikap santun dan kebersamaan;
- c. Mengharmoniskan hubungan kerjasama antar pegawai.

8.4 Budaya Akademik

Budaya akademik yang baik, yang ditandai dengan adanya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, merupakan kekuatan untuk mencapai derajat keilmuan yang tinggi. Dalam waktu 10 tahun ke depan, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus tetap menjamin dan menjaga suasana akademik yang berdaya saing dan kondusif. Para dosen, termasuk guru besar, memerlukan hak penuh dalam pengembangan ilmu tanpa tekanan dan paksaan. Para mahasiswa juga harus diberi kesempatan untuk berekspresi dalam pengembangan ilmu yang seluas-luasnya. Dalam waktu 10 tahun ke depan (2020-2030) budaya akademik di lingkungan sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus terus dikembangkan yang mencakup:

- a. Kemauan untuk terus menambah ilmu dengan membuka diri terhadap setiap informasi;
- b. Mengembangkan cara-cara berpikir kritis, analitis, dan inovatif;
- c. Berani membangun pandangannya sendiri atas dasar studi yang dilakukan;
- d. Berani mengemukakan pendapat, dan bersedia membuktikan kebenaran pendapatnya;
- e. Menghargai pandangan dan pendapat orang lain;
- f. Bersedia menyebarkan ilmu pengetahuan bagi kepentingan masyarakat;
- g. Membiasakan diri menghasilkan karya tulis;
- h. Tidak melakukan plagiasi karya orang lain;
- i. Membuka kesempatan bagi teman sejawat untuk saling menguji pikiran dan pendapat;
- j. Menghindari arogansi akademik (merasa paling pandai dan paling benar);
- k. Rendah hati dan tidak sombong (memiliki "ilmu padi" --- makin berisi makin merunduk).

8.5 Sikap dan Perilaku Kecendekiawanan

Untuk mendukung terciptanya budaya akademik secara berkelanjutan, sikap dan perilaku kecendekiawanan di kalangan sivitas akademika **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** juga harus terus ditumbuhkembangkan, yang mencakup:

- a. Sikap kritis -- selalu mengembangkan sikap ingin tahu segala sesuatu untuk selanjutnya diupayakan jawaban dan pemecahannya melalui suatu kegiatan ilmiah penelitian;
- b. Kreatif -- mengembangkan sikap inovatif, berupaya untuk menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Objektif -- kegiatan ilmiah yang dilakukan harus benar-benar berdasarkan pada suatu kebenaran ilmiah, bukan karena kekuasaan, uang atau ambisi pribadi.
- d. Analitis -- kegiatan ilmiah harus dilakukan dengan suatu metode ilmiah yang merupakan suatu prasyarat untuk tercapainya suatu kebenaran ilmiah.
- e. Konstruktif -- suatu kegiatan ilmiah yang merupakan budaya akademik harus benar-benar mampu mewujudkan suatu karya baru yang memberikan asas kemanfaatan bagi masyarakat.
- f. Dinamis -- budaya akademik harus dikembangkan terus menerus.
- g. Dialogis -- proses transformasi ilmu pengetahuan dalam masyarakat akademik harus memberikan ruang pada semua masyarakat ilmiah untuk mengembangkan diri, melakukan kritik serta mendiskusikannya.
- h. Bersifat terbuka terhadap kritik.
- i. Menghargai prestasi ilmiah/akademik, masyarakat intelektual akademik harus menghargai prestasi akademik, yaitu prestasi dari suatu kegiatan ilmiah.
- j. Bebas dari prasangka -- budaya akademik harus mengembangkan moralitas ilmiah yaitu harus mendasarkan kebenaran pada suatu kebenaran ilmiah.
- k. Menghargai waktu – sivitas akademika harus memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, terutama demi kegiatan ilmiah dan prestasi kerja .
- l. Memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, yang berarti sivitas akademika harus benar-benar memiliki karakter ilmiah sebagai inti pokok budaya akademik.
- m. Berorientasi ke masa depan – sivitas akademika harus mampu mengantisipasi suatu kegiatan ilmiah ke masa depan dengan suatu perhitungan yang cermat, realistis dan rasional.
- n. Kesejawatan/kemitraan -- sivitas akademika harus memiliki rasa persaudaraan yang kuat untuk mewujudkan suatu kerja sama yang baik. Oleh karena itu

budaya akademik senantiasa memegang dan menghargai tradisi almamater sebagai suatu tanggung jawab moral masyarakat intelektual akademik.

- o. Kebebasan akademik -- meliputi kebebasan menulis, meneliti, menghasilkan karya keilmuan, menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni, dalam kerangka akademis.

Dengan adanya sikap dan perilaku kecendekiawanan tersebut diharapkan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dapat mengembangkan budaya mutu (*quality culture*) dalam waktu 10 tahun ke depan.

8.6 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan peningkatan budaya kerja dan budaya akademik sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkret serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Budaya Kerja dan Budaya Akademik	1) Membangun budaya kerja dan budaya akademik yang baik di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro	1. Sosialisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro kepada sivitas akademika dan <i>stakeholder</i>	
		2. Menetapkan secara tepat <i>reward system</i> untuk dosen dan tenaga kependidikan berprestasi.	
		3. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan <i>peer review</i> .	
	(2) Meningkatkan Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah	1. Mengaktifkan kegiatan diskusi seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS	Frekuensi diskusi
		2. Mendorong	

	penulisan dan presentasi karya ilmiah pada seminar/simposium nasional:		
	a. Dosen	Jumlah artikel	
	b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel	
	3. Mendorong penulisan dan presentasi karya ilmiah pada seminar/simposium internasional		
	a. Dosen	Jumlah artikel	
	b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel	
	3. Mengikutsertakan dosen pada seminar/simposium nasional/internasional	Jumlah Dosen	
(3) Peningkatan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah.	1. Mendorong penulisan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional:		
	a. Dosen	Jumlah artikel	
	b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel	
	2. Mendorong penulisan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi internasional:		
	a. Dosen	Jumlah artikel	
	b. Mahasiswa Program Studi S	Jumlah artikel	
	3. Mengikutsertakan dosen pada pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah	Jumlah dosen	
	(4) Memperluas kesempatan dan akses publikasi karya ilmiah	1. Merancang portal <i>online</i> jurnal ilmiah	Kesiapan <i>Online</i>

BAB 9

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN INFRASTRUKTUR

Sasaran strategis jangka panjang kelima yang ingin dicapai **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2020-2030) adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa sumber daya manusia di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** pada saat ini masih harus diperkuat, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Sedangkan dari aspek kualitas, produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih relatif rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Dalam waktu 10 tahun ke depan (2020-2030) kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan: (1) *Sumber Daya Manusia* yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola tridharma perguruan tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal sesuai bidang tugas dan keahliannya; dan (2) *Infrastruktur dan Fasilitas Akademik* yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penggunanya.

Infrastruktur kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** mencakup semua unsur yang berpengaruh efektif dalam mewujudkan kinerja **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** beserta semua komponen yang ada di dalamnya dalam rangka menjalankan fungsi, tugas, dan tanggungjawabnya. Unsur penting tersebut meliputi: (a) unsur yang mendukung program pendidikan dan pengajaran; (b) unsur yang mendukung program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (c) unsur yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan; (d) unsur yang mendukung terjadinya interaksi sosial; (e) unsur yang mendukung tata kelola institusi; dan (f) unsur yang mendukung pengembangan kinerja **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai institusi yang *inspiring, educating, motivating, caring, dan empowering*.

9.1 Perencanaan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Untuk menjaga rasio dosen-mahasiswa yang ideal, atau setidaknya memenuhi standar rasio minimal, rekrutmen dosen **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** untuk setiap program studi harus direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, rekrutmen dosen **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus didasarkan pada jumlah yang diperlukan untuk memenuhi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa dengan mempertimbangkan: (a) kebutuhan dosen saat ini; (b) penggantian dosen yang sudah atau akan pensiun; (c) perkembangan program studi. Rencana rekrutmen dosen juga harus didasarkan pada kualifikasi yang mencakup: (a) tingkat pendidikan; (b) linearitas pendidikan; (c) relevansi keahlian pada program studi; (d) pengalaman; serta (e) usia dan kesehatan.

Sama halnya dengan rekrutmen dosen, rencana rekrutmen tenaga kependidikan juga didasarkan pada jumlah yang diperlukan dengan mempertimbangkan: (a) kebutuhan tenaga kependidikan saat ini; (b) penggantian tenaga kependidikan yang sudah atau akan pensiun; dan (c) perkembangan institusi. Rekrutmen tenaga kependidikan juga didasarkan pada kualifikasi yang mencakup: (a) tingkat pendidikan; (b) keahlian; (c) pengalaman; serta (d) usia dan kesehatan. Untuk memenuhi kualifikasi dosen yang diperlukan, seleksi dosen harus dilaksanakan secara selektif. Demikian pula seleksi penerimaan tenaga kependidikan. Seleksi dosen dan tenaga kependidikan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya:

- a) Menyeleksi calon dosen dan tenaga kependidikan dari para pelamar baru yang mengirimkan permohonan (surat lamaran) kepada **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.
- b) Menyeleksi calon dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan nama-nama yang direkomendasikan oleh para dosen dan tenaga kependidikan yang sudah ada.
- c) Memublikasikan informasi kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan melalui media massa cetak maupun elektronik.

9.2 Orientasi, Penempatan, Pembinaan dan Pengembangan Karir

Pengembangan sumber daya manusia di lingkungan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** didasarkan pada sebuah filosofi yaitu membentuk insan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** yang disiplin, profesional, dan visioner.

Pengembangan SDM tersebut dititikberatkan pada peningkatan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* yang implementasinya dilakukan melalui pelaksanaan program pelatihan yang bersifat teknis, manajerial, dan kepemimpinan, *on job training*, penugasan (mutasi dan rotasi), dan promosi jabatan. Melalui program-program tersebut diharapkan seluruh dosen dan tenaga kependidikan mampu menetapkan tujuan, sasaran, proses kegiatan, dan tolok ukur unjuk kerjanya masing-masing sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih efisien, efektif, dan produktif.

Orientasi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dosen dan tenaga kependidikan yang telah diterima melalui proses seleksi wajib menjalani masa orientasi (masa percobaan) yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Dosen ditempatkan pada unit satuan kerja (USK) tertentu dan diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan USK yang bersangkutan. Masa orientasi ini adalah minimal selama 3 (tiga) bulan, dan kepala USK wajib melakukan pengawasan dan pembinaan.
- b. Dosen harus diberi beban kerja untuk melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi, dan diwajibkan melengkapi persyaratan untuk mengajukan angka kredit jabatan akademik ke LLDikti Wilayah VII Jawa Timur dan Ditjen Dikti Kemendikbud RI. Masa orientasi ini adalah 2 (dua) tahun.
- c. Tenaga kependidikan ditempatkan pada unit satuan kerja (USK) tertentu dan diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan USK yang bersangkutan. Masa orientasi ini adalah selama 3 (tiga) bulan, dan kepala USK wajib melakukan pengawasan dan pembinaan.

Penugasan Dosen dan Penempatan Tenaga Kependidikan

Penugasan Tridharma Perguruan Tinggi dan penempatan bagi dosen **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus dilakukan atas dasar prinsip “orang dan bidang keahlian yang tepat untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi yang tepat” (*the right man on the right place*). Demikian pula prinsip penempatan dosen serta tenaga kependidikan pada posisi/jabatan struktural tertentu.

Pembinaan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Seluruh dosen dan tenaga kependidikan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus dibina secara intensif melalui berbagai macam bentuk pembinaan, misalnya:

- a. Pertemuan rutin tiga bulanan yang dikemas dalam acara “*coffee morning*”. Pada kesempatan ini, dosen dan tenaga kependidikan perlu diingatkan kembali tentang visi dan misi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, visi dan misi Program Studi, serta menegaskan kembali tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan misi dalam rangka mencapai visi tersebut.
- b. Pemberian teguran, baik secara lisan maupun tertulis, kepada setiap dosen dan tenaga kependidikan yang dipandang indisipliner atau melakukan tindakan yang dianggap dapat menghambat pencapaian visi dan menghambat pelaksanaan misi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** maupun Program Studi.
- c. Melakukan mutasi dosen dan tenaga kependidikan secara berkala pada posisi/jabatan struktural di unit satuan kerja tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan kerja, dan diharapkan akan selalu terjadi pemikiran-pemikiran baru dalam upaya pengembangan suatu unit satuan kerja.

Pengembangan Karir Dosen dan Tenaga Kependidikan

Untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** secara konsisten akan melakukan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan. Cara-cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan dosen dan tenaga kependidikan tersebut adalah:

- a. Pemberian kesempatan kepada setiap dosen untuk menempuh studi lanjut, khususnya pada Program Doktor (S3) yang sesuai dengan keahlian pada program studi.
- b. Pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kursus, seminar, lokakarya, *workshop*, dan lain-lain yang dapat menunjang keahlian dan kebutuhan tugas masing-masing.
- c. Pemberian fasilitas dan kesempatan bagi setiap dosen untuk aktif melakukan penelitian dan mempublikasikan pada jurnal ilmiah, serta aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- d. Pemberian kesempatan kepada setiap dosen untuk terlibat secara aktif dalam kepengurusan organisasi profesi, bertindak sebagai pembicara (narasumber) pada kegiatan seminar, pelatihan, *workshop* dan lain-lain, yang diselenggarakan oleh organisasi profesi maupun institusi pemerintah atau swasta.

9.3 Remunerasi, Penghargaan, dan Sanksi

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2020-2030), remunerasi dosen akan ditinjau kembali secara berkala untuk disesuaikan mengikuti perubahan indeks biaya hidup. Remunerasi dosen mencakup gaji pokok, tunjangan fungsional, tunjangan jabatan (bagi pejabat struktural), tunjangan beban kerja manajemen, tunjangan kehormatan, tunjangan natura, tunjangan masa kerja, transpor, dan insentif bulanan. Selain remunerasi di atas, honorarium untuk tugas mengajar juga akan ditinjau kembali secara berkala. Demikian pula untuk remunerasi tenaga kependidikan yang mencakup gaji pokok, tunjangan jabatan (bagi pejabat struktural), tunjangan natura, tunjangan masa kerja, transpor, dan insentif bulanan.

Penghargaan

Untuk meningkatkan motivasi dan kinerja dosen dan tenaga kependidikan, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** secara konsisten harus memberikan penghargaan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi syarat untuk menerimanya. Bentuk penghargaan yang selama ini diberikan, dan harus dipertahankan dalam kurun waktu 10 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

- a. *Penghargaan Kesetiaan* --- akan diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang telah mengabdikan diri pada institusi selama 25 (dua puluh lima) tahun.
- b. *Penghargaan Prestasi* --- akan diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang telah menunjukkan prestasi di luar kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, baik tingkat propinsi/wilayah, nasional, maupun internasional. Bentuk penghargaan diberikan dalam bentuk piagam penghargaan dan tabungan dengan nilai nominal sesuai dengan kemampuan dan keadaan keuangan institusi.
- c. *Penghargaan Dedikasi* --- akan diberikan kepada dosen yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dalam satu

semester. Penghargaan ini diberikan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja dosen yang dilakukan oleh Pusat Penjaminan Mutu (PPM).

Sanksi

Untuk meningkatkan disiplin pegawai, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** secara konsisten akan memberikan sanksi kepada dosen dan tenaga kependidikan yang: (a) indisipliner; (b) melanggar kode etik dosen dan tenaga kependidikan; (c) melanggar peraturan institusi; dan (d) melanggar hukum. Sesuai dengan tingkat pelanggaran, sanksi yang dikenakan kepada dosen dan tenaga kependidikan dapat berupa: (a) teguran lisan; (b) teguran tertulis; (c) peringatan tingkat 1, 2 dan 3; (d) skorsing; (e) penundaan kenaikan gaji berkala; (f) penundaan kenaikan pangkat/ golongan; (g) penurunan pangkat/golongan; (h) pembebasan tugas; dan (i) pemberhentian secara tidak hormat.

9.4 Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Kinerja dosen dan tenaga kependidikan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus dimonitor dan dievaluasi setiap 6 (enam bulan) atau satu semester. Sistem monitoring dan evaluasi kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja tridharma perguruan tinggi masing-masing dosen.
2. Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja manajerial dosen dan kinerja tenaga kependidikan.

Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen

Monev kinerja dosen harus dilaksanakan terhadap rekam jejak kegiatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat). Monev kinerja dosen tersebut harus dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pada setiap awal semester, setiap dosen menyusun Laporan Kontrak Beban Kerja Dosen (LKBKD) di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. LKBKD didukung dengan bukti-bukti penugasan yang sesuai.
- b. LKBKD masing-masing dosen di-review dan disetujui oleh Ketua Program Studi yang menjadi *home-base* dosen yang bersangkutan.

- c. LKBKD yang telah disetujui oleh Ketua Program Studi diserahkan kepada Pusat Penjaminan Mutu (PPM) untuk didokumentasikan.
- d. Pada akhir semester, setiap dosen menyusun Laporan Kinerja Dosen (LKD) sebagai bentuk pernyataan capaian kinerja dosen berdasarkan LKBKD yang telah disusun pada awal semester.
- e. LKD didukung dengan bukti-bukti penugasan dan bukti capaian kinerja yang sesuai.
- f. LKD masing-masing dosen di-*review* dan disetujui oleh Asesor Kinerja Dosen yang ditunjuk berdasarkan Surat Tugas Rektor **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**.
- g. LKD yang telah disetujui oleh asesor diserahkan kepada Pusat Penjaminan Mutu (PPM) untuk didokumentasikan.

Monitoring dan Evaluasi Kinerja Manajerial Dosen dan Tenaga Kependidikan

Monev kinerja manajerial dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan terhadap rekam jejak kegiatan pelayanan pada masing-masing unit satuan kerja. Monev kinerja manajerial dosen dan tenaga kependidikan tersebut harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Monitoring kinerja dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan oleh atasan langsung dari dosen dan tenaga kependidikan yang bersangkutan.
- b. Pada setiap akhir tahun, kinerja dosen dan tenaga kependidikan dinilai oleh masing-masing atasan langsung (sebagai pejabat penilai). Penilaian dilakukan dengan menggunakan formulir Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3).
- c. Formulir DP3 harus di-*review* dan disetujui oleh atasan langsung dari pejabat penilai, dan selanjutnya diserahkan kepada Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro. Salinan DP3 disampaikan kepada Pusat Penjaminan Mutu (PPM) untuk didokumentasikan.

9.5 Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro secara konsisten dan berkelanjutan akan terus berupaya untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2020-2030) **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** akan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dengan cara sebagai berikut:

Pemberian kesempatan belajar

Kesempatan belajar diberikan dengan cara mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan, kursus, seminar, dan *workshop*. Kesempatan belajar akan diberikan sesuai dengan bidang keahlian atau bidang yang sesuai dengan tugas-tugas yang bersangkutan.

Pemberian dana

Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro akan menanggung seluruh biaya (dana) yang diperlukan oleh tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, kursus, seminar, dan *workshop* tersebut di atas. Di samping itu, untuk mendukung tugas dan pekerjaan sehari-hari, tenaga kependidikan akan didukung oleh ketersediaan fasilitas seperti *Personal Computer* (PC) dan/atau peralatan lain yang relevan dengan tugasnya.

Jenjang karir yang jelas

Ruang gaji tenaga kependidikan diatur berjenjang sesuai golongan, mulai dari golongan I/a sampai III/d. Ruang gaji tersebut akan ditinjau kembali setiap 4 (empat) tahun sekali, dengan mempertimbangkan kinerja tenaga kependidikan yang dimonitor dan dievaluasi setiap tahun. Secara struktural, tenaga kependidikan juga memiliki kesempatan yang sama untuk menjabat sebagai kepala seksi dan kepala bagian dalam organisasi, dengan pertimbangan kinerja, *attitude*, dan kompetensi yang dimiliki.

Studi banding

Kesempatan studi banding akan diberikan kepada tenaga kependidikan agar mereka memperoleh baku mutu (*benchmark*) tentang kualifikasi, kompetensi, dan tata kelola unit satuan kerjanya.

9.6 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus menyediakan prasarana yang cukup, seperti ruang kantor administrasi, ruang dosen, ruang kelas, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan. Untuk melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar pada setiap program studi, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** juga harus

menyediakan berbagai sarana dan peralatan utama yang diperlukan. Sarana utama yang harus disediakan adalah sarana pelaksanaan kegiatan akademik berupa pustaka: buku teks, karya ilmiah, dan jurnal, baik dalam bentuk tercetak (*hard copy*) maupun dalam bentuk elektronik. Sedangkan peralatan utama yang digunakan dalam proses pembelajaran pada setiap program studi di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** antara lain kursi/meja kuliah, kursi/meja dosen, *white board*, kursi tamu, AC, lemari buku, *filling cabinet*, *faximile*, telepon, komputer, printer, *LCD Projector*, *notebook*, *sound system*, *tape recorder*, DVD, TV, dan OHP. Peralatan-peralatan tersebut sebagian harus tersedia pada ruang kuliah, dan sebagian lainnya harus tersedia pada laboratorium.

9.7 Standar Pengelolaan Sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus dilaksanakan berdasarkan Manual Mutu, khususnya tentang Standar Sarana dan prasarana, yang mencakup:

- a. Standar Ruang Kuliah
- b. Standar Buku dan Sumber Belajar
- c. Standar Lahan
- d. Standar Peralatan Laboratorium dan Audio
- e. Standar Peralatan Pendidikan
- f. Standar Peralatan Ruang Kantor
- g. Standar Peralatan Ruang Kuliah
- h. Standar Perpustakaan
- i. Standar Ruang Laboratorium
- j. Standar Ruang Pimpinan
- k. Standar Tempat Ibadah
- l. Standar Perlengkapan Penunjang Proses Pembelajaran
- m. Standar Penggunaan Sarana dan prasarana
- n. Standar Peminjaman Sarana dan prasarana
- o. Standar Keamanan Sarana dan prasarana
- p. Standar Keselamatan Sarana dan prasarana
- q. Standar Pemeliharaan Sarana dan prasarana
- r. Standar Pengembangan Sarana dan prasarana
- s. Standar Administrasi Sarana dan prasarana

9.8 Sistem Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan prasarana

(a) Pengembangan sarana dan prasarana dilaksanakan berdasar pada azas prioritas, urgensi, manfaat, tepat sasaran, efektivitas dan efisiensi, serta kesederhanaan.

(b) Pengembangan sarana dan prasarana harus diarahkan untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi siap pakai secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kebutuhan sehingga akan selalu dapat mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik.

Administrasi Sarana dan prasarana

(a) Bagian Rumah Tangga **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** berkewajiban untuk membuat catatan administrasi sarana dan prasarana, yang mencakup: bentuk/jenis, tahun perolehan, kuantitas, kondisi, dan lokasi. (b) Administrasi sarana dan prasarana harus diarahkan untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana tersedia setiap saat, mutakhir, dan aman secara kuantitatif maupun kualitatif. (c) Bagian Rumah Tangga berkewajiban untuk membuat daftar peralatan dan perlengkapan yang ada pada setiap ruang kantor, ruang pimpinan, ruang kelas, dan ruang lainnya, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Penggunaan Sarana dan prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus memperhatikan tujuan dan manfaat penggunaannya, sehingga penggunaan sarana dan prasarana benar-benar efektif dan efisien. Oleh karena itu, Standar Penggunaan dan Standar Peminjaman Sarana dan prasarana adalah penting. Standar ini harus mengatur bahwa:

- a. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat rutin langsung dilakukan oleh unit satuan kerja (USK) pengguna sesuai dengan fungsinya.
- b. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat tidak rutin oleh USK untuk kepentingan dinas harus memperoleh ijin dari Bagian Rumah Tangga.
- c. Kehilangan dan/atau kerusakan sarana dan prasarana dalam penggunaan rutin atau tidak rutin untuk kepentingan dinas yang disebabkan oleh kesengajaan / kelalaian / kecerobohan pengguna menjadi tanggungjawab pengguna.

- d. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat tidak rutin untuk kepentingan di luar dinas harus memperoleh ijin dari Bagian Rumah Tangga dengan persetujuan Rektor **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dan Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro.
- e. Kehilangan dan/atau kerusakan sarana dan prasarana dalam penggunaan tidak rutin di luar kepentingan dinas menjadi tanggungjawab pengguna, baik yang disebabkan oleh kelalaian/kesengajaan/kecerobohan pengguna maupun tidak.

Keamanan Sarana dan prasarana

Keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus dijaga dan ditingkatkan. Untuk menjamin keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana, maka:

- a. Sistem keamanan kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** diselenggarakan 24 jam sehari dengan mengatur jadwal jaga petugas keamanan kampus.
- b. Pegamanan sarana dan prasarana **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dilaksanakan secara terpadu (terintegrasi) mulai dari pembangunan pagar kampus, sistem keamanan parkir, kamera CCTV, dan perangkat pemadam kebakaran.
- c. Pegamanan sarana dan prasarana **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dilaksanakan secara koordinatif dengan pihak kepolisian.
- d. Untuk menjamin keselamatan penggunaan sarana dan prasarana, Bagian Rumah Tangga **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** mensosialisasikan cara dan prosedur penggunaan sarana/prasarana, serta menyimpan buku petunjuk penggunaan (*manual*) sarana/prasarana yang bersangkutan. **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** membuat perangkat pengaman bagi sarana dan prasarana yang rentan terhadap kecelakaan dan kesehatan manusia.

Pemeliharaan, Perbaikan, dan Kebersihan

Kebijakan pemeliharaan, perbaikan, dan kebersihan sarana dan prasarana di **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** mengacu pada Manual Mutu **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, khususnya tentang Standar Pemeliharaan Sarana dan prasarana. Berdasarkan kedua standar tersebut, kebijakan penggunaan

sarana dan prasarana **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** adalah sebagai berikut:

- a. Penjagaan kebersihan, pemeliharaan dan pencegahan kerusakan sarana dan prasarana yang digunakan secara rutin harian dilaksanakan oleh unit satuan kerja pengguna.
- b. Bagian rumah tangga **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** melakukan pemeliharaan dan/atau perbaikan sarana dan prasarana secara berkala sesuai dengan beban penggunaan sarana dan prasarana tersebut.
- c. Bagian rumah tangga **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** menyimpan buku petunjuk (*manual*) pemeliharaan masing-masing jenis sarana dan prasarana.
- d. Bagian rumah tangga **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** bertanggungjawab untuk memelihara kebersihan lingkungan kampus, ruang kerja, ruang kelas, dan ruang lain, serta seluruh sarana/prasarana yang ada.

9.9 Pengembangan Lingkungan Kampus

Kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus dapat merefleksikan identitas serta sosok kultur dan tradisi **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, yang keberadaannya menjadi unsur penting untuk menjalankan tugas serta tanggungjawab **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai perguruan tinggi. Dengan demikian, pengembangan kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memerlukan pemikiran yang dituangkan dalam rangkaian perencanaan yang cermat atas seluruh aspek. Setiap titik di dalam kampus akan merupakan konsentrasi potensial yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan di dalam kampus maupun lingkungannya. Sudah seharusnya dan selayaknya **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memperhatikan lingkungan kampus sebagai bagian integral untuk menjalankan misi dan mewujudkan visi institusi maupun program studi. Kondisi lingkungan dalam kampus merupakan representasi langsung dari sosok **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** sebagai institusi pendidikan. Untuk itu pengembangan lingkungan kampus harus terintegrasi dengan rencana pengembangan tridharma perguruan tinggi, sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan lingkungan kampus yang baik dan nyaman, diharapkan seluruh penghuni kampus menjadi insan-insan yang cerdas, serta sehat jasmani maupun rohani.

Pembangunan berbagai sarana dan prasarana fisik harus mendukung pengembangan kinerja kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**. Dengan demikian kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** akan mendukung tumbuhnya motivasi yang menggairahkan bagi setiap insan kampus untuk berprestasi lebih baik. Pembangunan berbagai infrastruktur fisik di dalam kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus selalu memperhatikan kaidah-kaidah akademik maupun keprofesian, mendukung semangat terciptanya budaya kerja dan budaya akademik yang baik, di samping harus berwawasan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat. Kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** harus diupayakan menjadi lingkungan yang membangkitkan inspirasi. Inspirasi merupakan hasil dari sebuah proses rasional, emosional, dan budaya, yang semuanya dapat terjadi pada ranah individual, kelompok, maupun interaktif. Inspirasi merupakan sebuah proses multi-dimensi yang tidak hanya terjadi dalam ruang kuliah atau ruang laboratorium. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** memerlukan lingkungan kampus dengan ruang-ruang komunal serta ruang publik yang memungkinkan terjadinya interaksi. Ruang-ruang komunal secara konseptual memang telah menjadi bagian dari kampus **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, tetapi perlu perencanaan dan perancangan untuk memantapkan keberadaannya, serta meningkatkan kualitasnya.

BAB 10 P E N U T U P

Rencana Induk Pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro 2020-2030** alhamdulillah telah disusun melalui diskusi panjang dan mendalam oleh Tim Pendirian **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro**, dan semuanya bertekad dengan melihat kemampuan yang ada untuk betul-betul merealisasikannya dengan selalu bertawakkal kepada Allah SWT. Yang Maha Kuasa dan Maha Mengabulkan Permohonan Hamba-Nya, dengan berpedoman kepada firman-Nya QS Ar-Ra'd ayat 11 :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah apapun yang ada pada suatu kaum sehingga mereka merubah apapun itu dengan diri mereka sendiri”.

Insy Allah dengan usaha yang berkesinambungan sesuai Rencana Induk Pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro 2020-2030** yang telah disepakati ini sambil bermunajat kepada Allah SWT. dengan tidak berputus asa kepada rahmat dan pertolongan-Nya, **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** akan terwujud untuk bangsa dan Negara. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

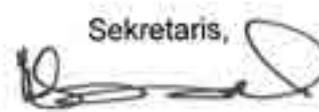
Berikutnya dokumen Rencana Induk Pengembangan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro 2020-2030** akan diterjemahkan dalam rencana strategis 5 (lima) tahunan. Dalam dokumen renstra 5 (lima) tahunan tersebut akan disusun program-program yang dilengkapi dengan indikator kinerja yang terukur. Pada akhirnya hasil akhir yang diharapkan adalah terwujudnya visi, misi, dan tujuan **Institut Teknologi dan Bisnis Ummul Quro** dalam membantu membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa besar melalui kemajuan teknologi dan bisnis yang diridloi Allah SWT.

Pamekasan, 9 November 2020

TIM PENDIRIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS UMMUL QURO
Plakpak Pegantenan Pamekasan

Ketua,

FADHA'IL, SHI.

Sekretaris,

FADLILLAH, SE.